

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PADA SEPULUH
PROVINSI DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Diajukan Sebagai Prasyarat Untuk Mendapatkan Gelar S.E

Di Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Disusun Oleh :

Muhamad Apandi

5553150076

**JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2021**

**PERSETUJUAN PENGESAHAN
PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI**

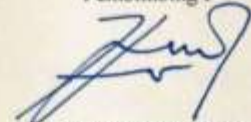
Skripsi dengan judul:

**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sepuluh
Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020**

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari Jum'at, 9 Juli 2021 oleh Dewan Penguji.

Serang, 9 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Hady Sutjipto, SE., M.Si
NIP. 197011052008121002

Pembimbing II



Umavatu Suiroh Suharto, SE., M.Si
NIP. 197309242006042010

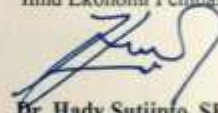
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Akhmadi, SE., MM.
NIP. 196511202002121002

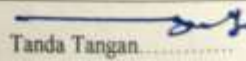
Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Pembangunan



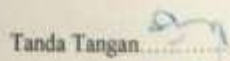
Dr. Hady Sutjipto, SE., M.Si
NIP. 197011052008121002

Dewan Penguji

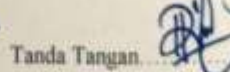
Umavatu Suiroh Suharto, SE., M.Si
NIP.197309242006042010

Tanggal 21/07/2021 Tanda Tangan 

Dr. Sugeng Setyadi, SE., M.Si
NIP. 198205302008121003

Tanggal 08/07/2021 Tanda Tangan 

Rizal Syafudin, SE., M.Art
NIP. 199201052019031000

Tanggal 22/07/2021 Tanda Tangan 

| | |
|--------------------|----------------------------|
| Nama | : Muhamad Apandi |
| NIM | : 5553150076 |
| Jurusan | : Ilmu Ekonomi Pembangunan |
| Jenjang Pendidikan | : Strata 1 (S1) |

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Apandi

NIM : 5553150076

Jurusan : Ilmu Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN TERUKA PADA SEPULUH PROVINSI DI PULAU
SUMATERA TAHUN 2015-2020”

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, saya bersedia menerima sanksi melalui hukum yang berlaku.

Serang, 03 Mei 2020



Muhamad Apandi

NIM 5553150076

ABSTRACT

This study aims to determine the effect Foreign Investment, Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wages and Human Development Index in ten Provinces in Pulau Sumatra During the period 2010 to 2018, this study used the panel data analysis method with the Fixed Effect Model (FEM) estimation method.. The theory in this study which is the unemployment rate variable itself is Classical Theory, Keynes. And on independent variables such as variables Foreign Investment Theories used are Schameter's Theory and Law Ri no 25 of 2007, The theory of PDRB variables used is Okun's Law Theory, Neo Liberal, and Todaro. variable Wage Minimum the theories used are Classical Wage Theory, David Ricardo Natural Wage, Efficient Wage, Minimum Wage. On the Human Development Index the theory used it is Adam Smith, Growth Classical, Keynes. Based on the research results, it is known that the partial test results (t-test) show that the Provincial Minimum Wage has a significant effect on the Open Unemployment Rate, Gross Regional Domestic Product has a significant effect on the Open Unemployment Rate, Population has a significant effect on the Open Unemployment Rate, and the Human Development Index has a significant effect against the Open Unemployment Rate. Results on the Determination Coefficient Test (R^2) deep this research amounted to 0.794416 states that the model used is BLUE (Best Linear unbiased Estimator).

Keywords : Foreign Investment, Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wages, Human Development Index, Panel Data

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2010 sampai 2018, penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan metode estimasi Fixed Effect Model (FEM). Teori pada penelitian ini yang mana pada variabel Tingkat Pengangguran sendiri yaitu Teori Klasik, Keynes. Dan pada variabel independen seperti variabel Penanaman Modal Asing teori yang digunakan ialah Teori Schameter dan Undang-Undang Ri no 25 tahun 2007, Variabel PDRB teori yang digunakan yaitu Teori Hukum Okun's, Neo Liberal, dan Todaro. variabel Upah Minimum teori yang digunakan ialah Teori Upah Klasik, Upah Alami David Ricardo, Upah Efisien, Upah Minimum. Pada Indeks Pembangunan Manusia teori yang digunakan ialah Adam Smith, Pertumbuhan Klasik, Keynes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil pada Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,794416 menyatakan bahwa model yang digunakan sudah BLUE (*Best Linear unbiased Estimator*).

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia, Data Panel.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha penyayang, puji syukur atas kehadiran ilahi rabbi atas segala Rahmat dan Hidayah nya sehingga penulis bias menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PADA SEPULUH PROVINSI DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2020”**.

Penulis sadar dan mengetahui sepenuhnya bahwa masih ada banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena-nya, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan penyusunan usulan penelitian ini. Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah ikut serta mendoakan dan mendukung saya, terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya tercinta ibu Subekah dan bapak Ace, kepada Amelia, Ibnu Makarim dan Siti Nayila Zakiah adik tercinta yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan nasihat serta memberikan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini dan membimbing saya agar tidak patah semangat untuk mencapai tujuan untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi serta menjadi manusia yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama. Dan tak lupa saya menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada pihak yang mendukung penyusunan usulan penelitian ini, yakni:

1. Prof Dr. H. Fatah Sulaiman, ST., MT, selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Akhmadi, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Dr. Hadi Sutjipto, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan.
4. Dr. Sugeng Setyadi, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan.
5. Dr. H.Kuswantoro, SE.,M.Si, almarhum selaku dosen Pembimbing Utama dalam penelitian ini, yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan.
6. Umayatu Suiroh S, SE., M.Si, selaku dosen Pembimbing Pendamping dalam penelitian ini, yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan.
7. Dr. Indra Suhendra, SE.,M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi sejak awal semester sampai dengan penyusunan usulan penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
9. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
10. Guru-Guru yang memberikan pelajaran berharga untuk saya Guru SDN Saninten 3, MTS MII Al-Hikmah dan SMAN 2 Pandeglang.
11. Teman yang menemani dan selalu membantu saya dari awal semester Ombi Mufied, Imam Taher, Iman Nur Cikman, Nurul Ijabah, Siti Nurul Kholisah, Resky Puji, Dzikri miftahudin, Vijay, Rizal Yusup, Nurudin Oben, Bagus Rizki, Danu.

12. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), BEM FEB Untirta dan Himepta yang telah memberikan saya berbagai pelajaran dan pengalaman dalam berorganisasi.
13. Teman seperjuangan Kelas B Ilmu Ekonomi Pembangunan 2015.
14. Teman-teman Pedagang di Kadulisung dan Pasar Batu Bantar.
15. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari penelitian ini masih terdapat kelemahan sehingga tidak lupa megharap kritik dan saran atas penelitian ini.

Serang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PERNYATAAN..... | ii |
| ABSTRACT..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 13 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 16 |
| A. Landasan Teori..... | 16 |
| 1. Deskripsi Pengangguran..... | 16 |
| 2. Penanaman Modal Asing..... | 20 |
| 3. Upah..... | 23 |
| 4. Produk Domestik Regional Bruto..... | 27 |
| 5. Pembangunan Manusia..... | 33 |
| B. Study Empiris..... | 44 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 53 |
| 1. Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran..... | 56 |
| 2. Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran..... | 57 |

| | |
|---|----------------|
| 3. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran..... | 57 |
| 4. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran | 58 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 59_Toc75093000 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 60 |
| A. Objek Penelitian..... | 60 |
| B. Jenis dan Sumber Data..... | 60 |
| C. Operasionalisasi Variabel | 60 |
| D. Metode Analisis Data..... | 64 |
| 1. Metode Estimasi Model Regresi Panel | 66 |
| 2. Uji Spesifikasi Model..... | 69 |
| E. Uji Normalitas..... | 71 |
| F. Uji Asumsi Klasik..... | 72 |
| 1. Uji Multikolinearitas | 72 |
| 2. Uji Heterokedastisitas | 73 |
| 3. Uji Autokorelasi..... | 74 |
| G. Hipotesis Statistik | 76 |
| 1. Uji t Statistik (Uji Parsial)..... | 76 |
| 2. Uji F Statistik (Uji Simultan)..... | 79 |
| H. Koefisien Determinasi R-Squared (R^2)..... | 80_Toc75093017 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 82 |
| A. Gambaran Umum..... | 82 |
| B. Perkembangan Variabel Penelitian | 82 |
| 1. Perkembangan Tingkat Pengangguran..... | 82 |
| 2. Perkembangan Variabel Independen | 84 |

| | |
|---|-----|
| a. Penanaman Modal Asing..... | 84 |
| b. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto..... | 86 |
| c. Perkembangan Upah Minimum Provinsi | 87 |
| d. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia | 90 |
| C. Hasil Analisis Model..... | 91 |
| 1. Pemilihan Estimasi Model | 92 |
| a. Hasil Uji Chow | 92 |
| b. Hasil Uji Hausman..... | 93 |
| 2. Hasil Estimasi Model..... | 94 |
| 3. Hasil Estimasi Model Cross-section | 95 |
| D. Uji Normalitas..... | 100 |
| E. Pengujian Asumsi Klasik | 101 |
| 1. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 101 |
| 2. Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 102 |
| 3. Hasil Uji Autokorelasi | 103 |
| F. Hasil Uji Hipotesis Statistik..... | 104 |
| 1. Hasil Uji Statistik t (Parsial) | 105 |
| 2. Hasil Uji Statistik F (Simultan)..... | 109 |
| G. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 111 |
| E. Pembahasan..... | 113 |
| 1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran | 113 |
| 2. Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran | 114 |
| 3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran | 115 |

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran .117

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 119

A. Kesimpulan119

B. Saran.....121

LAMPIRAN 123

DAFTAR PUSTAKA..... 137

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Hal |
|-----------|---|-----|
| 1.1 | Presentase Pengangguran 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2020..... | 7 |
| 1.2 | Presentase Pengangguran pada 20 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020(persen)..... | 31 |
| 1.3 | Jumlah Angkatan Kerja di Pulau Sumatera | 10 |
| 2.1 | Standarisasi Angka Harapan Hidup..... | 43 |
| 2.2 | Study Empiris..... | 51 |
| 2.3 | Kerangka Pemikiran | 57 |
| 2.4 | Sekema Paradigma Penelitian | 58 |
| 3.1 | Operasionalisasi Variabel..... | 66 |
| 4.1 | Presentase Tingkat Pengangguran Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Taun 2015-2020(persen)..... | 87 |
| 4.2 | Perkembangan Jumlah Penanaman Modal Asing 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020(juta)..... | 88 |
| 4.3 | Perkembangan Jumlah PDRB 10 Provinsi di Pulau Sumatera(Ribu Rupiah)..... | 90 |
| 4.4 | Perkembangan Jumlah Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2020..... | 92 |
| 4.5 | Jumlah Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia 10 Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020(persen)..... | 94 |

| | | |
|------|--|-----|
| 4.6 | Hasil Uji Cow..... | 96 |
| 4.7 | Hasil Uji Hausman..... | 97 |
| 4.8 | Hasil Estmiasi Regresi Data Panel..... | 97 |
| 4.9 | Nilai Intersep (Konstanta) Pada Tingkat Provinsi di Pulau Sumatera..... | 99 |
| 4.10 | Hasil Uji Koefisien Normalitas..... | 104 |
| 4.11 | Hasil Uji Heterokedasitas..... | 107 |
| 4.12 | Hasil Uji Autokorelasi..... | 107 |
| 4.13 | Hasil Uji T..... | 108 |
| 4.14 | Hasil Uji Statistik F..... | 114 |
| 4.15 | Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 115 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul Gambar | Hal |
|-------|---|-----|
| Tabel | | |
| 1.1 | Bagan penduduk dan tenaga kerja..... | 5 |
| 1.2 | Jumlah dan Presentase Pengangguran di Indonesia Tahun 2015-2020..... | 6 |
| 2.1 | Kerangka Pemikiran | 57 |
| 2.2 | Skema Paradigma Penelitian..... | 58 |
| 4.1 | Hasil Uji Normalitas | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu daerah dan pemerataan pendapatan bagi suatu penduduk suatu daerah. Indonesia mempunyai penduduk begitu banyak, bahkan Indonesia menjadi Negara peringkat ke 4 penduduk terbanyak di Dunia. Tentu ini bisa menjadikan Indonesia sebagai negara yang subur makmur akan sumber daya manusianya atau bahkan sebaliknya indonesia bisa merugi karena menanggung beban demografi yang begitu banyak namun tidak termanfaatkan. Dalam menaikkan laju pertumbuhan ekonomi banyak sekali hambatan yang menghambat proses kenaikannya. Salah satu aspek yang sering menjadi masalah adalah kesempatan kerja, dimana tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di negara berkembang menjadi semakin serius. Jumlah angkatan kerja yang banyak sebenarnya bukan merupakan masalah apabila daya dukung di negara tersebut mendukung untuk memenuhi penyediaan kesempatan kerja (Lincoln Arsyad, 2010: 358).

Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan (Putong, 2009:256). Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Dalam ilmu kependudukan

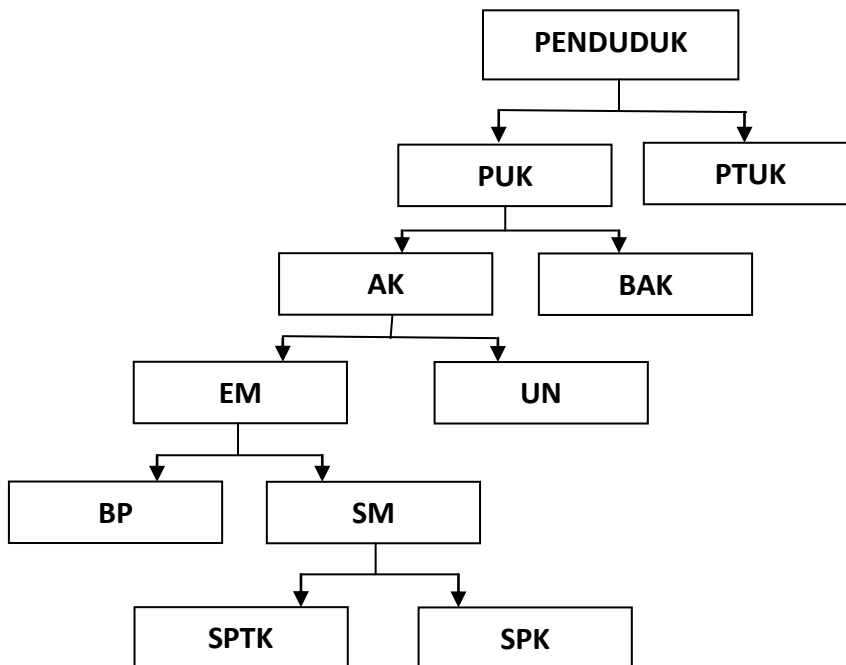
(demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja (Rahardja & Manurung, 2008: 376). Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2005:249). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan belum memperoleh pekerjaan karena adanya kesenjangan antara penyedia lapangan kerja dan tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan.

Penduduk adalah mereka yang bertempat tinggal atau berdomisili didalam suatu wilayah Negara. Jumlah penduduk yang besar disuatu negara tidak otomatis akan menjadi modal pembangunan, bahkan dapat pula justru menjadi beban dan tanggungan penduduk lainnya. Penduduk dapat diklasifikasikan kedalam 5 level. Penduduk pada penelitian ini terbagi menjadi dua kategori dan merupakan level 2 yaitu penduduk usia kerja (PUK) dan penduduk tidak usia kerja (PTUK). Penduduk usia kerja sendiri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja (AK) dan bukan angkatan kerja (BAK). Level 4 dari pembagian penduduk adalah penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja terbagi menjadi dua kategori, yaitu pengangguran (Unemploy) dan bekerja (Employ). Bekerja penuh (BP) dan setengah menganggur (SM) merupakan kategori dari angkatan kerja yang tergolong bekerja. Setengah menganggur dibagikembali menjadi dua kategori, yaitu setengah pengangguran tidak ketara (SPTK) dan setengah pengangguran ketara (SPK) . Klasifikasi penduduk tersebut memperlihatkan bahwa penduduk yang merupakan angkatan kerja dan tergolong pengangguran dapat menjadi beban

penduduk yang lainnya. Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan namun belum memulai pekerjaan.

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tingkat pengangguran dapat diketahui dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilakukan secara triwulan setiap tahunnya mulai tahun 2011, yaitu Februari, Mei, Agustus, dan Nopember. Usia, pendapatan rumah tangga/keluarga, tingkat pendidikan, ketrampilan dan pelatihan kerja mempengaruhi seseorang untuk bekerja. Endik dan Suprpto (2015), Digambarkan dalam bagan 1 Penduduk dan Tenaga Kerja :

Bagan Penduduk dan Tenaga Kerja



Gambar 1.1

Sumber: (Kuswantoro & Suprpto, 2015)

PUK : Penduduk Usia Kerja

PTUK : Penduduk Tidak Usia Kerja

AK : Angkatan Kerja

BAK : Bukan Angkatan Kerja

Em : Employ (Pekerja)

Un : Unemploy (Bukan Pekerja)

BP : Bekerja Penuh

SM : Setengah Menganggur

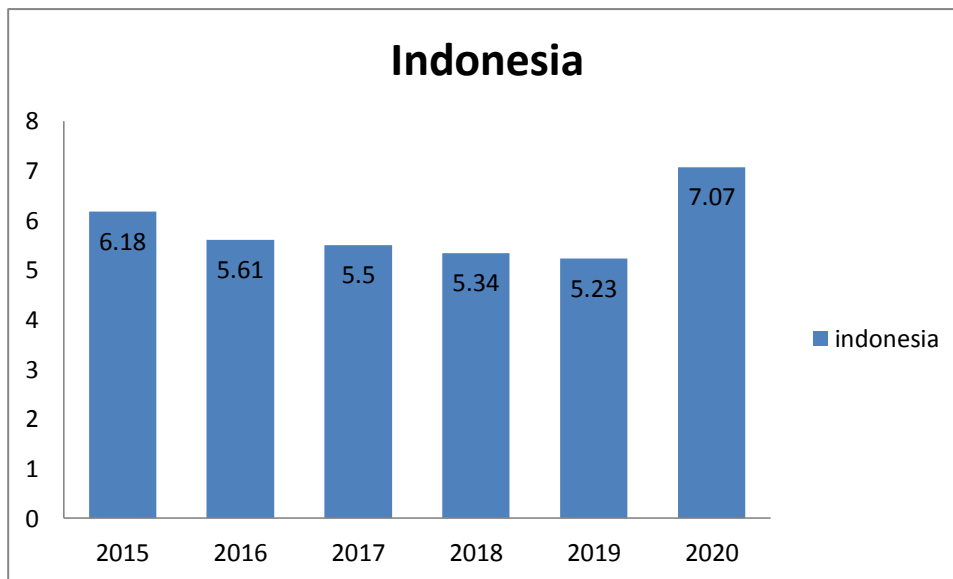
SPTK : Setengah Menganggur Terpaksa

SPK : Setengah Penganggur Kentara/Sukarela (Pekerja Paruh waktu)

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Berikut adalah gambaran dari jumlah dan persentase pengangguran di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2020:

Gambar 1.2

Jumlah dan Persentase Pengangguran di Indonesia, Tahun 2012-2018



Sumber: BPS, 2019, Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa sejak tahun 2015 sampai 2020, jumlah dan persentase Pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 Pengangguran mencapai angka 6,18 dan pada tahun 2016 sampai dengan tahun mengalami penurunan setiap tahun nya, terjadi peningkatan yang sangat besar pada tahun 2020 dengan angka presentase pengangguran sebesar 7,07 persen Pengangguran di Indonesia sendiri mengalami flutuasi walaupun tidak begitu dominan sebagaimana data diatas. Menurut Badan Pusat Statistik Pengangguran

adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha dan yang tidak percaya diri akan mendapatkan pekerjaan dan tidak ingin memulai bekerja dan apabila tingkat Pengangguran diangka dibawah 10% maka Pengangguran tersebut masih terbilang rendah. Dilihat dari Gambar 1.1 bahwa Tingkat Pengangguran di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2020 masih dibawah 10 persen. Dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia presentase provinsi-provinsi yang nilai presentase penganggurannya lebih tinggi dibandingkan angka presentase pengangguran Nasional terbilang cukup banyak, untuk menunjukkan persebaran jumlah pengangguran yang ada di tiap Provinsi Indonesia berikut merupakan tabel persebaran angka presentasi 34 Provinsi yang ada di Indonesia:

Tabel 1.1**Persentase Pengangguran 34 Provinsi di Indonesia , Tahun 2018-2020**

| Provinsi | Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen) | | |
|----------------------|--|------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 6,36 | 6,17 | 6,59 |
| SUMATERA UTARA | 5,56 | 5,39 | 6,91 |
| SUMATERA BARAT | 5,55 | 5,38 | 6,88 |
| RIAU | 6,2 | 5,76 | 6,32 |
| JAMBI | 3,86 | 4,06 | 5,13 |
| SUMATERA SELATAN | 4,23 | 4,53 | 5,51 |
| BENGKULU | 3,51 | 3,26 | 4,07 |
| LAMPUNG | 4,06 | 4,03 | 4,67 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 3,65 | 3,58 | 5,25 |
| KEP. RIAU | 7,12 | 7,5 | 10,34 |
| DKI JAKARTA | 6,24 | 6,54 | 10,95 |
| JAWA BARAT | 8,17 | 8,04 | 10,46 |
| JAWA TENGAH | 4,51 | 4,44 | 6,48 |
| DI YOGYAKARTA | 3,35 | 3,18 | 4,57 |
| JAWA TIMUR | 3,99 | 3,82 | 5,84 |
| BANTEN | 8,52 | 8,11 | 10,64 |
| BALI | 1,37 | 1,57 | 5,63 |
| NUSA TENGGARA BARAT | 3,72 | 3,28 | 4,22 |
| NUSA TENGGARA TIMUR | 3,01 | 3,14 | 4,28 |
| KALIMANTAN BARAT | 4,26 | 4,35 | 5,81 |
| KALIMANTAN TENGAH | 4,01 | 4,04 | 4,58 |
| KALIMANTAN SELATAN | 4,5 | 4,18 | 4,74 |
| KALIMANTAN TIMUR | 6,6 | 5,94 | 6,87 |
| KALIMANTAN UTARA | 5,22 | 4,49 | 4,97 |
| SULAWESI UTARA | 6,86 | 6,01 | 7,37 |
| SULAWESI TENGAH | 3,43 | 3,11 | 3,77 |
| SULAWESI SELATAN | 5,34 | 4,62 | 6,31 |
| SULAWESI TENGGARA | 3,26 | 3,52 | 4,58 |
| GORONTALO | 4,03 | 3,76 | 4,28 |
| SULAWESI BARAT | 3,16 | 2,98 | 3,32 |
| MALUKU | 7,27 | 6,69 | 7,57 |
| MALUKU UTARA | 4,77 | 4,81 | 5,15 |
| PAPUA BARAT | 6,3 | 6,43 | 6,80 |
| PAPUA | 3,2 | 3,51 | 4,28 |
| INDONESIA | 5,34 | 5,23 | 7,07 |

Sumber: BPS,2020, Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi yang ada di Indonesia

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa keseluruhan tingkat Penganggurn terbuka pada setiap provinsi yang ada di Indonesia yang persentasenya lebih tinggi dari nilai presentase nasional merupakan provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang dalam kurun waktu 2 tahun terakhir 2018 sampai 2019 mengalami

perkembangan yang berbeda beda, di tahun 2020 semua Provinsi yang ada di Indonesia mengalami peningkatan tingkat pengangguran terbuka dan ada beberapa Provinsi yang nilai Tingkat Penganggurannya diatas 10 persen yang artinya sudah sangat tinggi tingkat penganggurannya.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2019 tingkat pengangguran mengalami penurunan. Penurunan tingkat pengangguran tersebut dicapai melalui perluasan penciptaan lapangan kesempatan kerja, peningkatan dan perluasan lapangan pekerjaan dan program pro-rakyat, serta meningkatkan efektifitas penanggulangan program guna mengatasi pengangguran melalui berbagai kebijakan. Dan dalam lima tahun terakhir laju penurunan pengangguran terus menurun walaupun cenderung lamban karna adanya perlambatan pada sektor penyediaan lapangan kerja guna menyerap angka tenaga kerja itu sendiri, adanya pelatihan kerja, memajukan mutu pendidikan serta menanamkan jiwa wirausaha dalam diri pada masyarakat guna menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Untuk menunjukkan persebaran jumlah pengangguran pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dapat dilihat dari tabel 1.2 sebagai berikut:

Table 1.2
Persentase Pengangguran pada 10 Provinsi di Pulau Sumatra , Tahun 2015-2020(persen)

| Provinsi | TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA | | | | | |
|-------------------------|------------------------------|------|------|------|------|-------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 9.93 | 7.57 | 6.57 | 6.36 | 6,17 | 6,59 |
| SUMATERA UTARA | 6.71 | 5.84 | 5.60 | 5.56 | 5,39 | 6,91 |
| SUMATERA BARAT | 6.89 | 5.09 | 5.58 | 5.55 | 5,38 | 6,88 |
| RIAU | 7.83 | 7.43 | 6.22 | 6.20 | 5,76 | 6,32 |
| JAMBI | 4.34 | 4.00 | 3.87 | 3.86 | 4,06 | 5,13 |
| SUMATERA SELATAN | 6.07 | 4.31 | 4.39 | 4.23 | 4,53 | 5,51 |
| BENGKULU | 4.91 | 3.30 | 3.74 | 3.51 | 3,26 | 4,07 |
| LAMPUNG | 5.14 | 4.62 | 4.33 | 4.06 | 4,03 | 4,67 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 6.29 | 2.60 | 3.78 | 3.65 | 3,58 | 5,25 |
| KEP. RIAU | 6.20 | 7.69 | 7.16 | 7.12 | 7,5 | 10,34 |

Sumber: BPS, data tingkat pengangguran terbuka pada 10 provinsi di pulau Sumatra Indonesia

Dari table 1.2 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran yang dilihat dari persentase Tingkat Pengangguran pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020 mengalami perkembangan yang berbeda-beda persentase tingkat pengangguran selalu berubah-ubah. Meningkatnya angka pengangguran yang terjadi pada Provinsi yang ada di pulau Sumatra tidak luput karena ketidak seimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di pulau Sumatra dengan angkatan kerja yang tersedia, kecilnya upah minimum provinsi yang menyebabkan terjadinya migrasi angkatan kerja serta kurangnya permintaan umum terhadap barang dan jasa yang menyebabkan pihak produsen yang ada di pulau Sumatra mengurangi produksi hal tersebut mengakibatkan terjadinya pengurangan karyawan dan penurunan produktifitas masyarakat dengan

demikian harus ada penelitian terbaru yang meneliti mengenai tingkat pengangguran yang ada pada Provinsi di Pulau Sumatera.

Table 1.3
Jumlah Angkatan Kerja Di Pulau Sumatera

| Provinsi | 2017 | | | 2018 | | | 2019 | | |
|------------------|---------------------|------------|-----------|---------------------|------------|-----------|---------------------|------------|-----------|
| | Angkatan Kerja (AK) | | | Angkatan Kerja (AK) | | | Angkatan Kerja (AK) | | |
| | Jumlah AK | Bekerja | Tidak | Jumlah AK | Bekerja | Tidak | Jumlah AK | Bekerja | Tidak |
| | | | Bekerja | | | Bekerja | | | Bekerja |
| Aceh | 2.330.206 | 2.158.099 | 172.107 | 2.397.089 | 2.240.378 | 156.711 | 2.499.701 | 2.362.705 | 136.996 |
| Sumatera Utara | 6.716.499 | 6.286.296 | 430.203 | 7.545.035 | 7.122.114 | 422.921 | 7.801.371 | 7.367.029 | 434.342 |
| Sumatera Barat | 2.617.874 | 2.465.974 | 151.900 | 2.823.663 | 2.663.327 | 160.336 | 2.772.122 | 2.623.039 | 149.083 |
| Riau | 3.128.108 | 2.947.871 | 180.237 | 3.267.243 | 3.085.817 | 181.426 | 3.253.641 | 3.079.405 | 174.236 |
| Jambi | 1.792.278 | 1.726.578 | 65.700 | 1.850.221 | 1.784.287 | 65.934 | 1.784.310 | 1.721.542 | 62.768 |
| Sumatera Selatan | 4.244.369 | 4.083.217 | 161.152 | 4.422.481 | 4.242.127 | 180.354 | 4.391.094 | 4.214.766 | 176.328 |
| Bengkulu | 1.033.581 | 1.004.559 | 29.022 | 1.059.605 | 1.031.744 | 27.861 | 1.061.950 | 1.036.317 | 25.633 |
| Lampung | 4.271.193 | 4.082.131 | 189.062 | 4.507.882 | 4.312.972 | 194.910 | 4.524.353 | 4.345.420 | 178.933 |
| Bangka-Belitung | 728.489 | 695.988 | 32.501 | 750.443 | 723.494 | 26.949 | 727.626 | 703.460 | 24.166 |
| Kepulauan Riau | 1.053.415 | 985.619 | 67.796 | 1.116.783 | 1.035.236 | 81.547 | 1.102.249 | 1.024.868 | 77.381 |
| total | 27.916.012 | 26.436.332 | 1.479.680 | 29.740.445 | 28.241.496 | 1.498.949 | 29.918.417 | 28.478.551 | 1.439.866 |

Sumber : Data angkatan kerja 10 Provinsi di Pulau Sumatera Indonesia

Dari table 1.3 jumlah angkatan kerja yang berada di Pulau Sumatera dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 menunjukkan angka pengangguran yang sangat besar, tahun 2017 dari total jumlah angkatan kerja 27.916.072 jiwa dan jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 26.436.689 jiwa terjadi hasil angka pengangguran sebesar 1.479.689 jiwa, pada tahun 2018 total jumlah angkatan kerja yang ada di Pulau Sumatera sebesar 29.740.445 jiwa dan

jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 28.241.496 jiwa terjadi hasil angka pengangguran sebesar 1.498.949 jiwa dan pada tahun 2019 total jumlah angkatan kerja yang ada di Pulau Sumatera sebesar 29.918.417 jiwa dan jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 28.478.551 jiwa terjadi hasil angka pengangguran sebesar 1.439.866 jiwa. Dengan demikian dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 hasil dari perbandingan jumlah angkatan kerja dengan angkatan kerja yang bekerjadi Pulau Sumatera menunjukkan hasil pengangguran yang sangat besar.

Berdasarkan beberapa hasil studi empiris faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran antara lain : Menurut Tranggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Upah jumlah penduduk, pendidikan, PDRB berpengaruh positif signifikan sehingga kenaikan upah dapat menambah jumlah pengangguran dan jumlah pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap upah dimana pengangguran akan bertambah apabila upah minimum meningkat. Kaufman dan hotckiss dalam Alghofari (2011) yang menjelaskan bahwa penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karna semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara. Hasan Basri dan Indria Mayesti dan Nurdin (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Upah, Inflasi, IPM, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan dimana disaat variable diatas mengalami peningkatan dalam menambah jumlah pengangguran. Alfredo Y Mahihhody, Daisy S . M. Engka dan Antoniius Y.

Luntungan (2018) dalam penelitiannya menyatakan Upah dan IPM memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran, karena semakin tinggi Upah dan IPM semakin menurun pengangguran. Muhammad Nurcholis (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Upah, Pertumbuhan ekonomi dan IPM mempengaruhi Pengangguran dimana saat Upah, pertumbuhan ekonomi dan IPM meningkat maka Pengangguran mengalami penurunan. Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani (2019) menyatakan dalam penelitiannya jumlah penduduk, Upah Minimum dan Pendidikan, jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan dimana kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan pula jumlah pengangguran, beda dengan pendidikan setiap kenaikan rata-rata sekolah akan mengurangi jumlah pengangguran, Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif signifikan yang dimana saat kenaikan upah minimum akan menurunkan tingkat pengangguran, PDRB berpengaruh negatif signifikan dimana peningkatan PDRB akan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yang bersumber dari studi empiris yang memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, serta adanya permasalahan kesenjangan keteredean lapangan pekerjaan dan tenaga kerja yang tersedia, tidak fleksibelnya upah karena penurunan produktifitas perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa yang disebabkan oleh kurangnya permintaan barang dan jasa oleh masyarakat. maka penulis memilih variable yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu faktor Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto, dan IPM. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial terhadap Tingkat Pengangguran pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai dengan tahun 2020?
2. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Secara Simultan terhadap Tingkat Pengangguran pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai dengan tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial terhadap Tingkat Pengangguran pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Secara Simultan terhadap Tingkat Pengangguran Pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat keilmuan
 - a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi akademik dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan khususnya untuk Ekonomi Pembangunan dan sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan perkembangan pengangguran di Indonesia terhusus di Pulau Sumatera

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai Penanaman Modal Asing, Upah minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia serta melihat pengaruh masing-masing variabelindependen terhadap variable dependen dalam penelitian ini.
- b. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna didalam memahami pengaruh Penanaman Modal Asing Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran untuk mengatasi masalah Pengangguran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu kegiatan penelitian, membutuhkan konsep teori sebagai dasar penjelasan atas latar belakang dan hasil analisis. Berikut ini adalah konsep teori yang digunakan dalam analisis dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020”.

A. Landasan Teori

1. Deskripsi Pengangguran

Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan (Putong, 2009:256). Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Dalam ilmu kependudukan (Demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja (Rahardja & Manurung, 2008: 376). Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2005:249). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan belum memperoleh pekerjaan karena adanya kesenjangan antara penyedia lapangan kerja dan tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Sedangkan tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Mankiw, 2006:154-155). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka, untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui pendekatan angkatan kerja (*Labour force approach*) besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan persentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah orang yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100 \quad (2.1)$$

Sumber : (Mankiw N, 2006:154)

a. Teori Pengangguran

Teori Keynes menyatakan bahwa pengangguran di masyarakat terjadi di karena melemahnya daya konsumsi masyarakat sehingga menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa dan tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar kerja, artinya dalam keadaan perekonomian nasional yang stagnasi permintaan akan barang dan jasa dalam masyarakat akan menurun. Akibatnya produksi perusahaan juga akan menurun dan banyak tenaga kerja yang tidak terpakai maka akan menyebabkan pengangguran, selanjutnya turunnya produksi harusnya di ikuti dengan turunnya tingkat

upah, tetapi karena tingkat upah yang tidak fleksibel inilah penyebab pengangguran karena defisiensi permintaan agregat (Sukirno, 2010:79).

Berbeda halnya dengan Teori Klasik yang menyatakan bahwa pengangguran dapat dicegah dengan melakukan penawaran dan mekanisme harga pasar bebas yang dapat menjamin timbulnya kembali permintaan yang menyerap penawaran barang dan jasa. Pandangan klasik berpendapat bahwa pengangguran terjadi karena mis-alokasi yang terjadi pada sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi dengan mekanisme pasar (Gilarso T 2004 : 207).

Kesenjangan yang terjadi dari adanya pengangguran dapat mengurangi tingkat kemakmuran suatu negara. Semakin turun tingkat kemakmuran masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan dan akan menimbulkan masalah lain yaitu kekacauan politik dan sosial (Sukirno, 2010: 24).

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Menurut Sukirno (2008: 328-331), pengangguran biasanya dibedakan atas empat jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- 1) Pengangguran Friksional, yaitu pengangguran normal yang terjadi jika ada 2-3% maka dianggap sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik;

- 2) Pengangguran Siklikal, yaitu pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja;
- 3) Pengangguran Struktural, yaitu pengangguran karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja diberhentikan;
- 4) Pengangguran Teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena tenaga manusia digantikan oleh mesin industri.

c. Bentuk-Bentuk Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan cirinya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Pengangguran Musiman, adalah keadaan seseorang menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian yang menanti musim durian, dan sebagainya;
- 2) Pengangguran Terbuka, pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah daripada pertambahan pencari kerja;
- 3) Pengangguran Tersembunyi, pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien;
- 4) Setengah Menganggur, yang termasuk golongan ini adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (hanya 1-4 jam sehari), disebut *underemployment*.

2. Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan Penanam Modal Dalam Negeri (UU RI No. 25 Th 2007 Tentang Penanaman Modal). Pengertian Penanaman Modal Asing di dalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut (UU RI No. 1 Th 1967) Tentang Penanaman Modal Asing. (Prasaja, 2013).

a. Teori Penanaman Modal Asing

1) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Schumpeter ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi

efisiensi kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan ini akan memerlukan investasi baru. (Maharani & Isnowati, 2014)

2) UU RI No. 1 Th 1967

Penanaman modal asing merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak asing secara langsung dengan bertujuan untuk pengembangan modal yang dilakukan secara langsung didalam negeri kepada pihak perusahaan dengan mendasar kepada hukum yang berlaku didalam negeri, dan segala kegiatan usaha yang dilakukan tidak merupakan ada keikut campuran devisa dalam negeri yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan dalam negri segala jenis penemuan, alat-alat dan bahan bahan yang di bawa dari luar negeri dan di pergunakan untuk menjalankan perusahaan dalam negri yang tidak ada sangkut pautnya dengan kekayaan devisa dalam negeri menjadi tanggung jawab dan hak yang dimiliki pihak pemodal asing dan bagian hasil yang didapatkan atas dasar penjalanan modal yang di lakukan oleh perusahaan dalam negeri sifatnya bebas di atur oleh kebijakan perusahaan dan pemilik modal asing. (Kemenkeu, 2007)

b. Macam-macam penanaman modal

1) Penanaman Modal Dalam Negri

Penanaman modal dalam negri merupakan penanaman modal yang dilakukan didalam negri dengan bertujuan kegitan perkembangan ekonomi yang dilakukan oleh pemodal yang berasal didalam Negri.

2) Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing merupakan suatu kegiatan penanaman modal didalam negeri yang dilakukan oleh orang luar negeri dengan bertujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan menanamkan modalnya dalam negeri baik dilakukan sepenuhnya oleh orang asing atau dengan cara berpatungan antara orang luar negeri dengan pemodal dalam negeri.

c. Tujuan Penanaman Modal Asing

Adapun tujuan penanaman modal asing yang di lakukan didalam negeri adalah sebagai berikut

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional
- 2) Menciptakan lapangan kerja
- 3) Meningkatkan perekonomian nasional secara berkelanjutan
- 4) Meningkatkan daya saing usaha secara nasional maupun secara internasional
- 5) Meningkatkan kapasitas teknologi secara nasional
- 6) Mendorong ekonomi yang berbasis kerakyatan

d. Konsep Penanaman Modal Asing

- 1) Modal asing merupakan modal yang tanamkan oleh perorang yang berasal dari luar Negri, badan hokum, badan usaha asing yang sepuh modalnya dimiliki oleh asing dengan tujuan kegiatan perekonomian

- 2) Penanaman Modal Asing dengan basis perseroan terbatas yang sesuai dengan badan hukum dalam negeri dan berkedudukan dalam Negara republic indonesia dengan didasari undang-undang yang ditetapkan
- 3) Penanaman modal yang dilakukan didalam negeri oleh perseorangan atau badan hokum asing harus mengutamakan tenaga kerja yang ada diwilayah Indonesia
- 4) Penanaman Modal yang dilakukan didalam negara wajib mengutamakan pengembangan tenaga kerja dalam negeri melalui pelatihan atau jenis pengembangan apapun yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dalam negara

3. Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang tercantum dalam pasal 1 ayat 30 menyebutkan :
“Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.” Sementara menurut Payaman J.S (2001: 12) menyatakan upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa kerja yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk natura. Berdasarkan definisi tersebut diperoleh bahwa upah merupakan imbalan atau balas jasa yang diterima oleh seseorang atas jasa kerja yang telah

dilakukan dalam bentuk uang sesuai dengan ketentuan. Dalam penelitian ini digunakan upah minimum untuk mengetahui bagaimana upah mempengaruhi tingkat Pengangguran.

a. Upah Minimum

Upah minimum di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum. Definisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. Selanjutnya upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Situasi perburuhan yang sifat dan dinamikanya semakin kompleks di Indonesia, mengharuskan pemerintah mengatur upah minimum. Dasar kebijakan upah minimum diatur dalam pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum, yaitu penetapan upah minimum didasarkan pada KHL dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum di Indonesia ditetapkan dengan dua maksud. Pertama, untuk meningkatkan standar hidup buruh. Kedua, upah minimum sebagai jaring pengaman (*safety net*) yang bertujuan untuk melindungi pekerja dengan upah rendah, Upah minimum dimaksudkan sebagai jaring pengaman karena banyaknya tenaga kerja tidak terampil dan lemahnya serikat buruh sehingga memiliki *bargaining power* yang rendah. Upah minimum di Indonesia pada awalnya ditetapkan dengan berdasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Upah minimum ditetapkan

dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup layak dimaksudkan untuk melindungi kesejahteraan pekerja. Hukum yang mengatur upah minimum dibayarkan oleh majikan kepada pekerja adalah sebuah sumber perdebatan yang berkelanjutan. Para pendukungnya memandang bahwa upah minimum adalah suatu cara untuk membantu para pekerja miskin tanpa mengeluarkan biaya dari pemerintah (Mankiw, 2012:446).

b. Teori Upah

1) Teori Upah Alami

Dalam perkembangannya terdapat teori mengenai teori upah, Teori Upah Alami merupakan balik jasa yang di berikan oleh perusahaan kepada buruh atau pekerja namun besarnya hanyalah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan kesejahteraan buruh atau pekerja. Menurut Ricardo jika penetapan harga barang produksi memiliki keuntungan jarak yang jauh dengan biaya-biaya produksi namun kesejahteraan pekerja kurang itu termasuk kedalam teori upah alami, dalam jangka pendek perusahaan akan menikmati laba ekonomi, Adanya laba ini akan menarik perusahaan-perusahaan lainnya masuk ke pasar. Masuknya perusahaan-perusahaan baru berarti produksi akan meningkat, dan sebagai akibatnya akan terjadi kelebihan produksi (*over supply*) di pasar. Kelebihan penawaran barang akan mendorong harga-harga turun kembali pada kesimbangan semula. Karena biaya-biaya bahan mentah relative konstan, Ricardo menyimpulkan bahwa yang paling menentukan tingkat harga adalah tingkat upah alami, yang besarnya hanya cukup agar

para buruh dapat bertahan hidup saja (hidup secara *subsisten*). Menurut Ricardo, besarnya tingkat upah alami ini ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan setempat atau melihat besarnya harga pokok yang ada diwilayah tersebut (*custom*). Biasanya tingkat upah ini naik proporsional dengan standar hidup masyarakat (Deliarnov, 2005: 53).

2) Teori Upah Efisiensi

Menurut teori ini perusahaan akan beroperasi lebih efisien jika upah berada diatas tingkat *equilibrium*. akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk mempertahankan upah tetap tinggi meskipun penawaran tenaga kerja berlebihan. Perusahaan penting mempertahankan upah diatas tingkat *equilibrium* karena menurut teori ini membayar upah yang tinggi mungkin akan menguntungkan perusahaan karena bisa menaikkan mengoptimalkan para pekerja. Penetapan upah minimum tersebut diarahkan kepada pencapaian kebutuhan kehidupan yang layak dan ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan atau Bupati/Walikota (Pasal 89 UU no. 13/2003). *Efficiency Wage Theory* menyatakan bahwa upah yang tinggi dapat mendorong para pekerja untuk giat bekerja (meningkatkan produktivitas). Para Ekonom berpendapat bahwa dengan pendapatan yang tinggi maka pekerja akan membeli makanan yang lebih bergizi untuk menambah energinya, sehingga kesejahteraan pekerja terjaga yang akan berdampak kepada produktivitas perusahaan yang bertambah (Sumarsono, 2009: 95).

4. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah bruto yang berhasil diciptakan oleh seluruh kegiatan perekonomian dalam suatu periode tertentu (Rahardja & Manurung, 2008:224). Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat Daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut) (Todaro, 2006:144). Menurut Badan Pusat Statistik, Produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi factor-faktor produksi di daerah tersebut.

a. Teori Pertumbuhan ekonomi klasik

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith, mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut adam smith di bagi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

a) Pertumbuhan Output Total

Sistem produksi nasional suatu Negara terdiri dari tiga unsure pokok, yaitu:

- 1) Sumber Daya Alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
- 2) Sumber Daya Insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- 3) Setok Modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat - pertumbuhan output. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada factor-faktor produksi Persamaannya adalah :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertambahan barang modal

ΔL = tingkat pertambahan tenaga kerja

ΔT = tingkat pertambahan teknologi

b) Pertumbuhan Penduduk

Menurut Adam Smith pertumbuhan penduduk akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi, semakin banyak nya penduduk maka akan semakin memperluas pasar, dengan demikian terjadilah spesialisasi peningkatan perekonomian yang akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja di masyarakat.

b. Teori Neo-Liberal

Tokoh aliran Neo-Liberal Shanon, Spicker, Cheyne, O'Brien dan Belgrave berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan dan pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang sendirinya jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dipacu setinggi-tingginya. (Syahyuti, 2006:95)

c. Cara Perhitungan dan Penyajian PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik, cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu :

- a) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- b) Pertambangan dan Penggalian
- c) Industri Pengolahan
- d) Listrik, Gas dan Air Bersih
- e) Konstruksi
- f) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- g) Pengangkutan dan Komunikasi
- h) Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan
- i) Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

2) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh melalui penjumlahan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap produksi. Pendapatan nasional yang dimaksud diperoleh melalui penjumlahan dari berbagai unsur dan jenis pendapatan, diantaranya:

- a) Kompensasi untuk pekerja terdiri dari upah (*wages*) dan gaji (*salaries*) ditambah faktor lain terhadap upah dan gaji (misalnya, rencana dari pengusaha dalam hal pensiun dan dana jaminan sosial).
- b) Keuntungan perusahaan merupakan kompensasi kepada pemilik perusahaan yang mana digunakan untuk membayar pajak keuntungan perusahaan, dibagikan kepada para pemilik saham sebagai *dividen* dan ditabung perusahaan sebagai laba perusahaan yang tidak dibagikan.

- c) Pendapatan usaha perorangan merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber-sumber dari *self employed person*, *self employed professional* dan lain-lain.
- d) Pendapatan sewa merupakan kompensasi yang untuk pemilik tanah, rental *business* dan *residential properties*.
- e) Bunga *netto* atau *net interest* terdiri dari bunga yang dibayarkan perusahaan dikurangi bunga yang diterima oleh perusahaan ditambah bunga *netto* yang diterima dari luar negeri, bunga yang dibayar pemerintah dan konsumen tidak termasuk didalamnya.

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga, modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan pendapatan nasional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir atas output yang dihasilkan perekonomian dan diukur pada harga pasar yang berlaku. Dapat dikatakan bahwa PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Komponen komponen tersebut meliputi:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b) Konsumsi pemerintah.
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d) Perubahan stok.
- e) Ekspor netto.

Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) PDRB atas dasar harga yang berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.
- 2) PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, dimana faktor perubahan harga telah dikeluarkan. Pada tahun 2010, Badan Pusat Statistik mengubah harga tahun dasar, yang semula tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun 2000 karena beberapa alasan berikut :
 - a) Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk produk baru.

- b) Teridentifikasinya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan dan metodologi sesuai rekomendasi dalam *System of National Account (SNA)* 2008.
- c) Perekonomian Indonesia relatif stabil.

5. Pembangunan Manusia

Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktur, sikap masyarakat dan institusi institudi nasional dan factor kelembagaan, juga mempercepat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakadilan dan penghapusan kemiskinan absolut dengan tetap mengacu pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006:28) terdapat tiga nilai pokok keberhasilan pembangunan ekonomi, yaitu :

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*), seperti : sandang, pangan, papan, kesehatan, perlindungan dan keamanan .
- b. Peningkatan dtandar hidup yang tidak hanya peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerjaan, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai nilai kultural dan kemanusiaan, yang semua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from seservitude*) yang merupakan hak asasi manusia perluasan pilihan-pilihan

ekonomis dan social bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap penghambat dan ketergantungan.

Menurut ahli ekonomi Amartya Sen mengatakan bahwa pembangunan sebagai kebebasan (*development as freedom*), dimana pembangunan harus mampu mengantarkan suatu bangsa mencapai kehidupan politik yang bebas dan demokratis, dengan menghilangkan kemiskinan dan berbagai penderitaan seperti kekurangan pangan, malnutrisi, pengidapan penyakit, buta huruf, ketiadaan kebebasan sipil dan hak berdemokrasi, diskriminasi, serta berbagai bentuk perampasan hak-hak milik pribadi (kuncoro,2013:221-222)

Menurut Todaro (2011:53) terdapat tiga indikator dasar atas segi pembangunan antara lain :

- a. Pendapatan riil perkapita yang disesuaikan dengan daya beli (*purchasing power*).
- b. Kesehatan yang diukur dengan tingkat harapan hidup, asupan nutrisi dan tingkat moralitas anak.
- c. Pencapaian pendidikan yang diukur dengan tingkat melek huruf (aksara) dan tingkat pendidikan (lama sekolah)

Pembangunan Manusia merupakan hal penting terutama bagi sebagian Negara khususnya bagi negara-negara berkembang hal ini disebabkan karena banyak Negara yang tingkat pertumbuhannya tinggi namun gagal menghadapi kesenjangan social dan kemiskinan selain itu pembangunan manusia merupakan

Investasi tidak langsung untuk mencapai tujuan perekonomian Nasional (Christina, 2011)

a. Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan Manusia adalah proses yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau system social, internasional dan ekonomi secara keseluruhan untuk berupaya sekeras mungkin menuju kehidupan yang lebih baik (Todaro,2006:26) Badan perserikatan bangsa-bangsa(PBB) menetapkan suatu ukuran standard pembangunan manusia yaitu IPM atau HDI indeks ini di kembangkan pada tahun 1990 oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq seorang ekonom Pakistan yang di bantu oleh Gustav Ranis IPM adalah indicator yang paling luas digunakan untuk mengukur status komparatif pembangan social ekonomi (Todaro,2011:57. Kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan dan keterampilan

Indeks pembangunan manusia (*human development indeks*) mengurutkan semua Negara pada skala 0 (yang paling rendah kategori pembangunan manusia) hingga 1 (yang paling tinggi kategori pembangunan manusianya). (Todaro,2000:71)

Peningkatan IPM semua Negara dibagi 3 kelompok yaitu (kuncoro,2013,223)

- Pembangunan Manusia Rendah (*Low Human Development*) bila nilai IPM sebesar 0,0 sampai 0,50
- Pembangunan Manusia Menengah (*Medium Human Development*) bila nilai IPM berkisar 0,51 sampai 0,79

- Pembangunan Manusia Tinggi (*High human Development*) bila nilai IPM berkisar 0,80 samapai 1,0

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup dan IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang dimana dimensi tersebut umur panjang yang sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak, ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak factor untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup, selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak, ketiga dimensi ini sangat penting untuk meentukan tingkat kemampuan suatu Negara dalam meningkatkan IPM nya. Ketiga dimensi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan sangat mempengaruhi satu sama lainnya .selain itu di pengaruhi oleh beberapa factor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang di tentukan oleh Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur dan Kebijakan Pemerintah (Tambun,2003:167).

Dalam Pembangunan Manusia terdapat hal yang penting yang perlu menjadi perhatian utama(UNDP,1995:118) yaitu:

- a) Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.

- b) Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan bagi penduduk, tidak hanya meningkatkan kepadatan mereka oleh karena itu konsep Pembangunan Manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan dan bukan hanya aspek ekonomi saja.
- c) Pembangunan Manusia bukan hanya memperhatikan pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) tetapi harus juga berupaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- d) Pembangunan Manusia didukung dengan empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan
- e) Pembangunan Manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu di perhatikan lebih lanjut empat pilar yang mendukung Pembangunan Manusia, dan di jabarkan lebih lanjut oleh UNDP (1995), empat pilar pokok yang mendukung pembangunan manusia tersebut adalah :

- a) Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia.
- b) Ekuitas, masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil, semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi didalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini.

- c) Kesenambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus di pastikan tidak hanya untuk generasi sekrang tapi juga untuk generasi yang akan dating, segala bentuk permodalan fisik, maanusia, lingkungan hidup, harus dilengkapi.
- d) Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka, masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keutusan dan prosese-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

b. Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith dalam Perkembangan Ekonomi diperlukan adanya spesialisasi dan pembagian kerja. Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan output, karena dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan setiap pekerja dalam bidangnya. Pembagian kerja dapat mengurangi waktu yang hilang pada saat peralihan macam pekerjaan, serta mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin-mesin baru yang akhirnya mempercepat dan meningkatkan produksi. Adanya pembagian kerja juga harus diseimbangi dengan akumulasi modal yang berasal dari dana tabungan. Disamping itu, perluasan juga perlu dilakukan agar dapat menampung hasil produksi. Perluasan pasar juga dapat dilakukan dengan perdagangan internasional. Hal ini akan menambah luasnya pasar, sehingga pasar akan terdiri dari pasar dalam negeri dan pasar luar negeri. Jika perluasan pasar, akumulasi modal dan pembagian kerja telah mencukupi hal ini akan menaikkan tingkat produktivitas tenaga kerja. Kenaikan produktivitas ini akan

menaikkan penghasilan nasional. Jika penghasilan Nasional meningkat maka kesejahteraan juga meningkat hal ini menyebabkan penambahan jumlah penduduk. (Rizky, Agustin, & Mukhlis, 2016)

c. Metode Penghitungan IPM

adapun komponen IPM disusun dari tiga komponen yaitu usia panjang yang di ukur dengan tingkat harapan hidup, pengetahuan yang di ukur dengan rata-rata melek huruf dan rata rata lama sekolah, serta tingkat kehidupan layak yang di ukur dengan pengeluaran perkapita rill yang telah disesuaikan (Kuncoro,2013:222), indeks ini merupakan rata-rata kesederhanaan dari ketiga komponen diatas yang dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{indeks X1} + \text{indeks X2} + \text{indeks X3})$$

Sumber : (Kuncoro, 2013:222)

Dimana :

X1 = harapan hidup

X2 = tingkat pendidikan $\frac{2}{3}$ (melek huruf) + $\frac{1}{3}$ (rata-rata lama sekolah)

X3 = tingkat kehidupan yang layak

Masing-masing komponen tersebut lebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik) untuk memudahkan dalam analisa biasanya indkes ini di kalikan 100. Teknik penyusunan indkes tersebut pada dasarnya mengikuti rumus sebagai berikut (Kuncoro,2013,222)

$$\text{indeksX1} = \frac{xi - xmin}{xmaks - xmin}$$

Sumber : (Kuncoro, 2013:222)

dimana :

X_i = komponen IPM ke i

X_{min} = Nilai minimum dari komponen IPM ke i

X_{max} = Nilai maksimum dari komponen IPM ke i

d. Komponen-komponen IPM

Secara khusus IPM mengukur capaian Pembangunan Manusia berdasarkan tiga komponen pembentuk yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang mengukur pencapaian di bidang pendidikan dan rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (M. Hardiyani, 2015). Menurut *United Nation Development Programme* (UNDP) dan badan pusat statistik (BPS) komponen-komponen indeks pembangunan manusia antara lain:

a) Lamanya hidup/Angka harapan hidup (*longevity*)

Kemampuan untuk bertahan hidup lebih lama diukur dengan indikator harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*). Angka e_0 yang disajikan pada tulisan ini merupakan hasil penghitungan tidak langsung (*indirect technique*) dengan menggunakan paket program *mortpack*. Berdasarkan data rata-rata jumlah anak lahir hidup dan rata-rata jumlah anak masih hidup menurut kelompok umur ibu 15-49 tahun dan

dengan memperhatikan trend hasil sensus penduduk dan survey antar sensus. Penghitungan dilakukan secara tidak langsung berdasarkan dua data dasar yaitu rata-rata jumlah lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup dari wanita yang pernah kawin. Untuk mendapatkan indeks harapan hidup dengan menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Standarisasi Angka harapan Hidup

| Indikator | Nilai maksimum | Nilai minimum | Keterangan |
|----------------------------------|----------------|---------------|------------|
| Angka Harapan Hidup (Tahun) | 85 | 25 | UNDP |
| Angka Melek Huruf (%) | 100 | 0 | UNDP |
| Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) | 15 | 0 | UNDP |
| Konsumsi Rill Per Kapita (Tahun) | 732.720 | 300.000 | UNDP |

Sumber : (UNDP, 1995)

Proyeksi dari daya beli tertinggi yang dapat dicapai di Jakarta pada tahun 2018 (akhir dari pembangunan jangka panjang II) setelah disesuaikan dengan formula Atkinson. Proyeksi ini berdasarkan pada asumsi tingkat pertumbuhan daya beli sebesar 6,5 % pertahun selama periode 1993-2018. Sama dengan dua kali garis kemiskinan di provinsi yang dimiliki tingkat konsumsi perkapita terendah pada

tahun 1990, nilai minimum yang disesuaikan menjadi Rp 360.000. penyesuaian ini dilakukan karena krisis ekonomi telah menyebabkan penurunan daya beli masyarakat secara drastis sebagaimana terlihat dari peringatan angka kemiskinan dan penurunan rill. Penambahan sebesar Rp. 60.000 didasarkan pada perbedaan antara garis kemiskinan lama dengan garis kemiskinan baru yang jumlahnya Rp. 5.000 perbulan (Rp. 60.000 pertahun)

b) Tingkat Pendidikan

Komponen tingkat pendidikan diukur dari dua indikator, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah presentase dari penduduk usia 15 tahun keatas yang bias membaca dan menulis huruf latin atau huruf Lainnya, terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun atau lebih. Indikator ini diberi bobot dua per tiga , bobot sepertiga sisanya diberikan pada inidkator rata-rata lamanya sekolah (MYS Mean Year of Schooling), yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun keatas diseluruh jenjang pendidikan formal yang pernah di jalani. Indikator ini di hitung dari variable pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki.

c) Standard Hidup Layak (purchasing power parity/ PPP)

Standard hidup layak merupakan komponen ketiga selain dua komponen diatas yang juga diakui secara luas sebagai unsur dasar pembangunan manusia. Berbeda dengan UNDP yang menggunakan GDP rill perkapita yang disesuaikan untuk mengukur standard hidup layak, BPS dalam menghitung standard hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita rill yang

disesuaikan dengan formula atksion.Berdasarkan nilai IPM yang diperoleh untuk masing-masing daerah/ wilayah, kita dapat melakukan analisis lebih lanjut, diantaranya tingkat status pembangunan manusi dan tingkat pertumbuhan IPM.

Komponen IPM Manusia Hidup (longevity), Pengetahun (knowledge) dan Standar Hidup Layak (decent living). Dalam Pembangunan Manusia yang pertama di lakukan adalah mengusahakan agar penduduk dapat mencapai “usia hidup” yang panjang dan sehat.Usia hidup menurut UNDP diukur dengan angka harapan hidup waktu lahir yang di notasikan dengan eo. Eo dihitung menggunakan metode tidak langsung (metode brass, varian trussel) berdasarkan variable rata-rata anak yang masih hidup. Komponen kedua dalam pembangunan manusia adalah komponen pengetahuan, komponen itu diukur dengan menggunakan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang dihitung berdasarkan data sensenas KOR.Indikator angka melek huruf diperoleh dari variable kemampuan membacca dan menulis, sedangkan inidkator rata-rata lama sekolah dihitung dengan menggunakan dua variable secara simultan yaitu tingkat/kelas yang sedang ditempuh / pernah dijalani dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan.Komponen ketiga dalam pembangunan manusia adalah komponen standar hidup layak yang diukur dengan indicator rata-rata konsumsi rill yang telah disesuaikan. Ada beberapa indicator yang dapat digunakan untuk mengukur komponen ini namun dengan pertimbangan ketersediaan data secara internasional, UNDP menggunakan indicator PDB rill yang disesuaikan sebagai ukuran komponen tersebut.

B. Study Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian yang relevan didasarkan atas kesamaan variabel dependen maupun independen, metode analisis data serta hasil penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitiannya antara lain:

- 1) Hamidah Muhd Irpan¹, Rosfadzimi Mat Saad¹, Abu Hassan Shaari Md Nor, Abd Halim Md Noor, and Noorazilah (2016).

Dengan judul penelitiannya - *Impact of Foreign Direct Investment on the Unemployment Rate in Malaysia*. dalam penelitiannya menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negative signifikan artinya jika investasi berkurang maka pengangguran akan tinggi

- 2) Johnny N, Timipere ET Krokeme O, & Markjackson D (2018)

Dengan penelitiannya yang berjudul - *Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment rate in Nigeria (1980-2015)* Dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi asing berpengaruh negative tidak signifikan

- 3) Rabiul Islam, Abdul Bashawir Abdul Ghani, Abirama Sundari (2017)

Dengan penelitiannya yang berjudul - *Effect Of Minimum Wage Rate Towards The Unemplotment Rate201*” Dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran

4) Mukti Hadi Prasaja (2013)

Dengan penelitiannya yang berjudul – “*Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011*” Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, artinya jika PMA naik maka tingkat pengangguran akan menurun.

5) Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka , Antonius Y. Luntungan (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul - *Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado* Dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran artinya jika upah naik maka pengangguran akan menurun

6) Trianggono Budi Hartanto & Siti Umajah Masjkuri (2017)

Dengan judul penelitiannya – “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*” Dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dan untuk variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

7) Hasan Basri dan Indra Mayesti (2019)

Dengan judul penelitiannya - "*Analisis Pengaruh Ump, Inflasi, Ipm, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jambi*" Dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran dan untuk variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negative terhadap variabel pengangguran.

8) Tengko Sarimuda RB Soekarnoto (2014)

Dengan judul penelitiannya - "*Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011*" Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel PDRB dan Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.

9) Dian Priastiwi (2019)

Dengan judul penelitiannya - "*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa*" Tengah dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel upah minimum dan produk domestic regional bruto berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran.

10) Rio Laksamana (2016)

Dengan judul penelitiannya - "*Pengaruh Pdrb Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat*" Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel produk domestic regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pengangguran artinya jika nilai PDRB naik maka tingkat pengangguran akan menurun.

- 11) Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, Imelda A.C Layuck (2019)

Dengan judul penelitiannya – *“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado”*

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negative tidak signifikan terhadap variable pengangguran.

- 12) Muhammad Nurcholis (2014)

Dengan judul penelitiannya – *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014”* Dalam penelitiannya

menyatakan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran dan untuk variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

- 13) M. Arizal & Marwan (2019)

Dengan judul Penelitiannya – *“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat”* Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran dan untuk variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Tabel 2.2
Studi Empiris

| No. | Judul & Penulis | Metode / Alat Analisis | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|------------------------|---|--|
| 1. | Hamidah Muhd Irpan (2016) <i>Impact of Foreign Direct Investment on the Unemployment Rate in Malaysia</i> Publikasi : IOP publishing | Data Panel | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Investasi Asing Langsung | X1:Tolak H_0 Dengan hubungan negatif |
| 2. | Johnny N, Timipere ET Krokeme O, & Markjackson D (2018) <i>Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment rate in Nigeria (1980-2015)</i> Publikasi: Hrmars | Data Panel | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Investasi Asing Langsung | X1 : Tolak H_0 dengan hubungan negative |
| 3. | Rabiul Islma, Ahmad Bashawir Abdul Ghani dan Abirama Sundari (2017) | Ols | Variabel Dependen : Tingkat pengangguran Variabel Indevenden : X1 : Upah Minimum | X1 ; Tolak H_0 dengan Hubungan Positif |
| 4. | Mukti Hadi Prasaja (2013) Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan | Data Panel | Variabel Dependen : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Investasi Asing X2 : Jumlah | X1 : Tolak H_0 dengan hubungan negatif X2 : Tolak H_0 dengan hubungan |

| No. | Judul & Penulis | Metode / Alat Analisis | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|------------------------------|---|--|
| | Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011 Publikasi : Jurnal unnes | | Penduduk X3 : Inflasi | positif X3 : Tolak Ho dengan hubungan positif |
| 5. | Alfredo Y Mahihody (2018) Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Publikasi: International Journal of Business and Social Science | Ordinary Least Squares (OLS) | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Upah X2 : Indeks Pembangunan Manusia | X1: Tolak Ho dengan huungan negatif X2 : Tolak Ho dengan hubungan negatif |
| 6. | Trianggono Budi Hartanto & Siti Umajah Masjkuri (2017) <i>Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur</i> | Data Panel | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Jumlah Penduduk X2 : Pendidikan X3 : Upah Minimum X4 : Produk Domestik Regional Bruto | X1 : Tolak Ho dengan pengaruh positif X2: Tolak Ho dengan pengaruh positif X3: Tolak Ho dengan pengaruh negative X4: Tolak Ho dengan pengaruh positif |

| No. | Judul & Penulis | Metode / Alat Analisis | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|------------------------|---|--|
| | <i>Tahun 2010-2014</i> | | | |
| 7. | Hasan Basri dkk (2019) <i>Analisis Pengaruh Ump, Inflasi, Ipm, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jambi</i> | Time Series | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : UMP X2 : Inflasi X3 : Indeks Pembangunan Manusia X4 : Pertumbuhan Ekonomi | X1 : Tolak Ho dengan pengaruh positif X2:Tolak Ho dengan pengaruh positif X3:Tolak Ho dengan pengaruh negatif X4: Tolak Ho dengan pengaruh positif |
| 8. | Tengkoe Sarimuda RB Soekarnoto (2014) <i>Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011</i> | Data Panel | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Produk Domestik Regional Bruto X2 : UMK X3 : Inflasi X4 : Investasi | X1: Tolak Ho dengan hubungan negatif X2: Tolak Ho dengan pengaruh negatif X3: Tolak Ho dengan pengaruh positif X4: Tolak Ho dengan pengaruh negatif |
| 9. | Dian Priastiw (2019) <i>Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran</i> | Data Panel | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Jumlah Penduduk X2 : Pendidikan X3 : Upah Minimum X4 : Produk Domestik Regional | X1: Tolak Ho dengan pengaruh positif X2: Tolak Ho dengan pengaruh negatif X3: Tolak Ho dengan pengaruh negatif X4: Tolak Ho |

| No. | Judul & Penulis | Metode / Alat Analisis | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|------------------------|---|--|
| | <i>Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah</i> | | Bruto | dengan pengaruh negatif |
| 10. | Rio Laksamana (2016) <i>Pengaruh Pdrb Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat</i> | OLS | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : PDRB | X1 : Tolak Ho dengan hubungan negative |
| 11. | Olivia Fictoria Lamatenggo dkk (2019) <i>Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado</i> | Data Panel | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Inflasi X2 : Pertumbuhan Ekonomi X3 : Indeks Pembangunan Manusia | X1: Tolak Ho dengan hubungan positif X2: Tolak Ho dengan hubungan negatif X3: Tolak Ho dengan hubungan negatif |
| 13. | Muhammad Nurcholis (2014) <i>Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014</i> | Data Panel | Variabel Dependen : Y : Pengangguran Variabel Independen : X1 : Pertumbuhan Ekonomi X2 : Upah Minimum X3 : Indeks Pembangunan Manusia) | X1: Tolak Ho dengan hubungan negatif X2: Tolak Ho dengan hubungan positif X3: Tolak Ho dengan hubungan positif |
| 12. | M. Arizal & | Data Panel | Variabel Dependen : | |

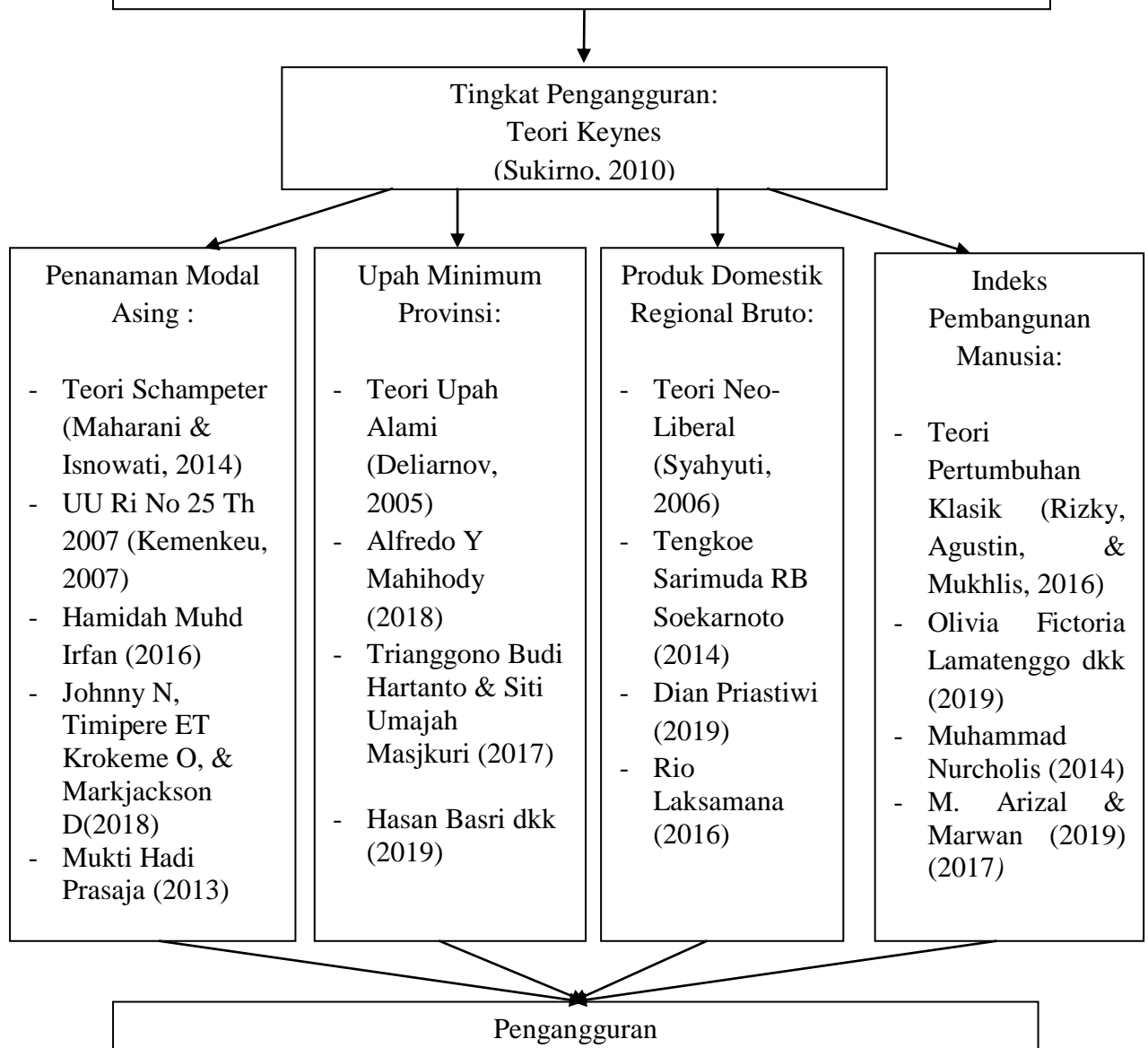
| No. | Judul & Penulis | Metode / Alat Analisis | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|------------------------|--|---|
| | <p>Marwan (2019) <i>Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat</i></p> | | <p>Y : Pengangguran</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Produk Domestik Regional Bruto</p> <p>X2 : Indeks Pembangunan Manusia</p> | <p>X1: Tolak Ho dengan hubungan negatif</p> <p>X2: Tolak Ho dengan hubungan positif</p> |

C. Kerangka Pemikiran

Dari teori yang sudah dipaparkan dan berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan suatu kerangka pemikiran yang akan berguna untuk menjawab permasalahan secara umum serta dijadikan acuan untuk menggambarkan kerangka penelitian. Dalam 6 tahun terakhir tingkat pengangguran pada 10 provinsi di pulau Sumatra tahun 2015 sampai dengan 2020 masih tergolong tinggi, 35,71 persen dari keseluruhan Provinsi yang nilai presentase Penganggurannya diatas nilai Nasional berada di Pulau Sumatera ini semua akan menghambat proses laju pertumbuhan perekonomian yang ada di pulau Sumatra. Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dari teori dan hasil studi empiris, menunjukkan adanya pengaruh dari penanaman modal asing, upah minimum provinsi, produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran. Oleh karena itu, harus ada penelitian terbaru untuk menganalisis pengaruh yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran serta untuk mengurangi permasalahan tingkat pengangguran.

Kerangka Pemikiran

Dalam 3 tahun terakhir 2017-2019 35,71 persen tingkat pengangguran yang nilainya di atas rata rata nilai tingkat pengangguran nasional berada di Provinsi pada Pulau Sumatera, ini semua akan menghambat proses laju pertumbuhan perekonomian yang ada di pulau Sumatera. Oleh karena itu, harus ada penelitian terbaru untuk menganalisis pengaruh yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran serta untuk mengurangi permasalahan tingkat pengangguran tersebut.

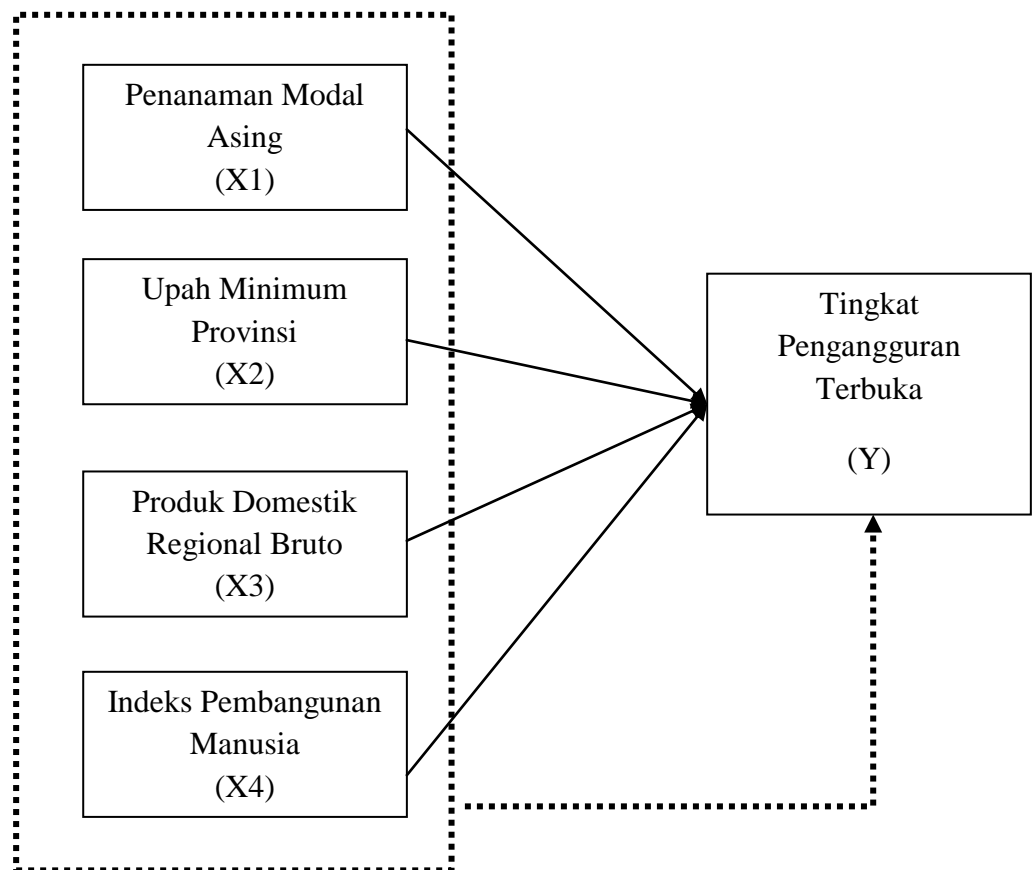


Gambar 2.1

Dalam penelitian ini Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia dijadikan

variabel-variabel bebas yang secara parsial mempengaruhi Tingkat Pengangguran pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera. Skema hubungan antara tingkat Pengangguran dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema Paradigma Penelitian



Gambar 2.2

Gambar 2.3 menunjukkan adanya hubungan variabel – variabel penelitian, yang meliputi variabel Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka, berdasarkan hasil sejumlah penelitian dan analisis data

panel terdahulu, ditandai dengan tanda panah yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dan simultan antar variabel tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti berupaya menguji apakah pengaruh serupa terjadi pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera, dengan fokus pertanyaan apakah variabel Penanaman Modal Asing, upah minimum provinsi, produk domestik regional bruto dan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka.

1. Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran juga berbeda antara tempat-tempat karena perilaku sosial dan pembangunan ekonomi. Banyak negara Afrika dan Amerika Latin menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi karena di bawah pembangunan infrastruktur dan ekonomi (Irfan, 2015) menurut Krokeme dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, sehingga jika investasi bertambah atau naik maka akan mengurangi angka pengangguran, Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Prasaja, (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran artinya jika nilai penanaman modal asing meningkat maka akan menurunkan angka pengangguran, namun berbeda dengan penelitian Syahputri (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di kota Medan.

2. Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang besar dan vital bagi seluruh negara di dunia. Menurut Budhi dalam Sirait dan Marhaeni (2013) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, menurut Hartanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran, pernyataan tersebut juga di kemukakan oleh Alfredo Y Mahihody (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran artinya jika PMA naik maka pengangguran akan menurun, namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Hasan Basri dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran

3. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran

Salah satu indikator yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah PDRB. Dalam Hukum Okun dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negative antara pengangguran dengan produk domestik regional bruto Marwan (2019) dalam penelitian yang di lakukan oleh Laksamana (2016) menyatakan bahwa prdofuk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran artinya jika nilai PDRB naik maka tingkat pengangguran akan menurun, dalam penelitian lainnya yang di lakukan oleh Priastiwi (2019) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negative terhadap pengangguran artinya jika nilai PDRB naik maka tingkat pengangguran akan

menurun namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiranggono(2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran artinya jika nilai PDRB naik maka angka pengangguran akan mengikuti naik.

4. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Menurut Sukirno (2010: 50), salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, hal ini yang dapat mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lamatenggo(2019) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran artinya jika nilai IPM naik maka tingkat pengangguran akan menurun, penelitian lainnya mengungkapkan Nurcholis (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data-data yang berhubungan. Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial terhadap Tingkat Pengangguran Pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
2. Terdapat Pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan terhadap Tingkat Pengangguran Pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Pada sepuluh Provinsi Di Pulau Sumatera. Tingkat Pengangguran sebagai variabel dependen sedangkan Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2004: 42). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*cross section* dan *time series*) yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel

independen yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing (PMA) Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Definisi operasionalisasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka dalam penelitian ini digambarkan menggunakan persentase penduduk yang tidak bekerja namun sudah menginjak usia tenaga kerja. Penduduk yang berada di atas umur angkatan kerja dan tidak memiliki pekerjaan. Variabel pengangguran dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2012 sampai 2018 dengan satuan persen.

2. Penanaman Modal asing (PMA)

Penanaman Modal Asing adalah nilai investasi atau penanaman modal yang diberikan oleh pemodal luar negeri yang berupa modal untuk melakukan kegiatan perekonomian, Data yang digunakan untuk variabel penanaman modal asing dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu jumlah penanam modal dari luar negeri yang memberikan modal untuk kegiatan ekonomi pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020 dengan satuan persen.

3. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur. Selanjutnya upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Data yang digunakan untuk variabel upah minimum provinsi dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu upah minimum provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020 dengan satuan rupiah.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu. Variabel PDRB dalam penelitian ini adalah PDRB Harga Konstan pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan miliar rupiah

5. Indeks Pembangunan manusia (IPM)

dalam penelitian ini digambarkan menggunakan persentase Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang di indikator dari tingkat kesehatan atau rata-rata lama hidup, tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah dan melek huruf, serta standar hidup layak yang pengukurannya menggunakan GDP riil perkapita yang disesuaikan untuk mengukur standard hidup layak, BPS dalam menghitung standard hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil. yang digunakan untuk variabel indeks pembangunan manusia adalah

persentase nilai Indeks pembangunan manusia pada 10 Provinsi di Pulau Sumatra tahun 2015 sampai 2020 dalam satuan persen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Satuan | Skala Ukur |
|---------------------------------------|---|---------------------------------|---------------|------------|
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | Presentasi penduduk yang tidak bekerja tetapi sudah memnuhi usia bekerja atau sudah termasuk angkatan kerja | Presentase pengangguran terbuka | persen | Rasio |
| Penanaman Modal Asing (PMA) | Persentase jumlah penanam modal asing yang melakukan kegiatan ekonominya di dalam negeri | Persentase Pemodal Asing | Persen | Rasio |
| Upah Minimum Provinsi (UMP) | Upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur. Karena upah pokok setiap daerah berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi | Upah Minimum Provinsi | Rupiah | Rasio |
| Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) | Jumlah nilai tambah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit | PDRB berdasarkan Harga Konstan | Miliar Rupiah | Rasio |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Satuan | Skala Ukur |
|----------------------------------|--|----------------------|--------|------------|
| | produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu | | | |
| Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | Persentase nilai IPM yang di indikatori oleh kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak | Persentase nilai IPM | Persen | Rasio |

D. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis panel. Menurut Gujarati dan Porter (2015:235), data panel (*pooled*) adalah kombinasi data runtun waktu (*time series*) dan data individual (*cross section*). Pada penelitian ini menggunakan beberapa program statistik seperti *Microsoft Office Excel* dan *Eviews*. Untuk pengolahan *Microsoft Office Excel* meliputi tabulasi data dan pembuatan grafik atau tabel, sedangkan pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews* untuk pengujian signifikan terhadap penelitian. Alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020 dengan menggunakan regresi data panel. Adapun persamaan umum metode analisis panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \quad (3.1)$$

Sumber : (Gudjarati & Porter, 2015)

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

β_0 = Intersep; Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

β_1, β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Banyaknya observasi (*cross section*)

t = Waktu (*time series*)

e = *error*

Karena menggunakan metode analisis panel, berdasarkan model penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan peneliti dalam membangun model fungsi adapun model rujukannya sebagai berikut :

1. Hasan basri dan Indra Maesti (2019)

$$TPT = \beta_0 + \beta_1 UMP_{x1} + \beta_2 INF_{x2} + \beta_3 IPM_{x3} + \beta_4 PE_{x4} + e$$

2. Tengko Sarimuda RB Soekarnoto (2014)

$$PT_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 INV_{it} + e_{it}$$

3. Dian Priastiwi (2019)

$$Y = \alpha + \beta_1 PO_{it} + \beta_2 ED_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + e_{it}$$

untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera maka model regresinya adalah:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 IPM_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan :

TK = Tingkat Kemiskinan (%)

β_0 = Intersep; Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen (PMA, UMP, PDRB, IPM)

PMA = Penanaman Modal Asing (persen)

UMP = Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan (Miliar Rupiah)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

i = Provinsi (10 Provinsi di Pulau Sumatra)

t = Tahun yang diteliti (2012 sampai 2018)

e = *error*

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel menurut Widarjono (2007: 251-256) yaitu sebagai berikut :

a. *Pooled Least Square (PLS)* atau *common effect model (CEM)*

Metode ini juga di kenal sebagai *common effect model*, merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data Cross section dengan menggunakan metode ordinary least square (OLS) tanpa mempedulikan sifat cross section dan time series (Gudjarati & Porter, 2015, 238)

Dalam pendekatan ini hanya mengasumsi bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian panel, model ini sering tidak digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{IT} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{IT} = variabel terikat ke j pada waktu ke i

X_{it}^j = variabel bebas ke j individu ke i pada waktu ke t

β_j = parameter untuk variabel ke j

i = cross section

j = unit time series sebanyak t

ε_{it} = komponen eror individu ke i pada waktu t

α = intercept

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable *dummy* (pengkuantitatifan variable) untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian , *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least square dummy variable* (LSDV). FEM lebih cocok

digunakan dalam objek penelitiannya satu atau lebih variable independen (Gudjarati & Porter, 2015:262)

Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{IT} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{IT} = variabel terikat ke j pada waktu ke i

X_{it}^j = variabel bebas ke j individu ke i pada waktu ke t

β_i = parameter untuk variabel ke j

D_i = cross section

ε_{it} = komponen eror individu ke i pada waktu t

α = intercept

Teknik ini dinamakan Least Square Dummy Variabel (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengasumsikan bahwa intersep objek adalah sebuah pengambilan acak dari populasi yang lebih besar lagi dengan nilai rata-rata konstan. Teknis ini cocok untuk situasi dimana intersep (acak) dari tiap unit *cross section* tidak berkorelasi dengan variabel independen (Gudjarati & Porter, 2015:262)

Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{IT} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \cdot \varepsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan :

u_i = komponen eror *cross section*

V_t = komponen *time series*

W_{it} = komponen *eror gabungan*

2. Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan dan ketiga pendekatan diatas yang paling sesuai dengan karakteristik data, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian statistic sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *common effect* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM)

Uji hipotesis statistiknya :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka tolak H_0 . Artinya model yang digunakan adalah *Fixed effect model* (FEM)

- 2) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square* lebih besar dari $\alpha=0,05$ Tidak Tolak H_0 . artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM) maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM)

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Pada *fixed effect model* (FEM), setiap objek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi masing-masing intersep objek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Pada *random effect model* (REM), intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gudjarati & Porter, 2015:262).

Uji hipotesis statistiknya :

H_0 : *Random Efect Model* (REM)

H_1 : *fixed effect model* (FEM)

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka tolak H_0 . Artinya model yang digunakan adalah *Fixed effect model* (FEM)

- 2) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square* lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka Tidak Tolak H_0 . Artinya model yang digunakan adalah *Random effect model* (REM)

E. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut terdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik persamaan regresi. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Gujarati dan Porter, 2015: 169). Untuk menguji suatu data terdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan alat statistik *Jarque-Bera* (JB) yang dinyatakan sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2015: 171):

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \quad (3.3)$$

Sumber : (Gudjarati & Porter, 2015)

Keterangan :

n : Jumlah observasi

S : Koefisien *skewness*

K : Koefisien *kuortosis*

Uji hipotesis:

H_0 : $JB_{test} > Chi\ Square_{tabel}$, Data tidak terdistribusi normal

H_1 : $JB_{test} < Chi\ Square_{tabel}$, Data terdistribusi normal

Pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan derajat bebas (*degree of freedom* ($df = n-k$; dimana n yaitu jumlah data dan k yaitu jumlah variabel)), kriteria pengujian normalitas *Jarque-Bera* pada *output* pengolahan data sebagai berikut:

- d. Jika nilai $JB_{test} > Chi\ Square\ -\ tabel$, maka data terdistribusi normal (Tidak tolak H_0 , tolak H_1). Artinya tidak lolos uji normalitas.
- e. Jika nilai $JB_{test} < Chi\ Square\ -\ tabel$, maka data tidak terdistribusi normal (Tolak H_0 , Tidak tolak H_1). Artinya lolos uji normalitas.

F. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik dikenal dengan yang namanya *BLUE* (*Best linear Unbiased Estimator*), maka dari itu harus memenuhi kriteria tersebut. Kemudian ada beberapa permasalahan yang bisa menyebabkan sebuah estimasi tidak dapat memenuhi asumsi kriteria *BLUE*.

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis data yaitu tidak adanya hubungan linear yang sempurna atau tepat diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Gujarati dan Porter, 2015:408).

Uji hipotesis :

H_0 : *Correlation Matrix* $> 0,8$, Terjadi multikolinearitas

H_1 : *Correlation Matrix* $\leq 0,8$, Tidak terjadi multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dalam model penelitian ini dengan melihat nilai korelasi matriks (Gujarati dan Porter, 2015: 429), dengan kriteria pengujian pada *output* pengolahan data sebagai berikut:

- b. Pada matriks korelasi (*Correlation Matrix*), jika koefisien korelasi yang dihasilkan $> 0,80$, maka terjadi multikolinearitas (Tidak tolak H_0 , tolak H_1).
- c. Pada matriks korelasi (*Correlation Matrix*), jika koefisien korelasi yang dihasilkan $\leq 0,80$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Tolak H_0 , Tidak tolak H_1).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model salah satunya dengan menggunakan uji *white* (*white test*). Persamaan regresi perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas (Gujarati dan Porter, 2015: 84).

Uji hipotesis :

H_0 : $Chi\ Square_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$, Heteroskedastisitas

H_1 : $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$, Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam model penelitian ini menggunakan metode *Generalized Least Square (Cross Section SUR)* menggunakan uji *white* (Gujarati dan Porter, 2015:492), dengan kriteria pengujian pada output pengolahan data sebagai berikut:

- a. Jika $Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel}$, maka terjadi heteroskedastisitas (Tidak tolak H_0 , tolak H_1).
- b. Jika $Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel}$, maka homoskedastisitas (Tolak H_0 , tidak tolak H_1).

Adapun cara menghitung *chi square* hitung yaitu :

$$Chi\ Square\ hitung = R^2 \times n \quad (3.4)$$

Keterangan :

R^2 : *R-squared*

n : Jumlah data

3. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati dan Porter (2015:86) autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti pada data *time series*) atau tempat (seperti data *cross section*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena “gangguan pada seseorang individual atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Kondisi yang menunjukkan adanya autokorelasi yaitu jika nilai *error* tidak bersifat bebas antara yang satu dengan yang lainnya, dengan

kata lain terjadi korelasi antar *error* sehingga model yang baik menghasilkan *error* yang acak dan tidak berpola.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan metode perbandingan antara nilai Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel, dimana angka Chi-Square hitung didapatkan dari nilai (n) dikalikan dengan nilai R-square :

Uji Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat autokorelasi

H₁ : Terdapat autokorelasi

Pada output Eviews adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Chi-Square hitung < Chi-Square table, maka tidak terdapat autokorelasi (terima H₀ tolak H₁), artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai Chi-Square hitung > Chi-Square table, maka terdapat autokorelasi (terima H₁ tolak H₀), artinya terjadi autokorelasi.

Ada beberapa cara alternatif dalam mengatasi masalah autokorelasi, diantaranya sebagai berikut : mencari data tambahan, transformasikan salah satu (beberapa) variabel, menambah variabel bebas.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan suatu anggapan mengenai populasi. Sebelum atau menerima sebuah hipotesis statistik, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau salah dengan nilai *probabilitas*. Pengujian hipotesis statistik dapat dinyatakan secara sederhana sebagai berikut: Apakah sebuah pengamatan atau penemuan sesuai dengan beberapa hipotesis yang dinyatakan atau tidak. Dalam bahasa statistika, hipotesis yang dinyatakan dikenal dengan sebagai hipotesis nol (*null hypothesis*) dan dilambangkan dengan simbol H_0 . Hipotesis nol biasanya dilawankan pengujiannya terhadap hipotesis alternative-hipotesis yang dipertahankan (*alvernative hypothesis*) yang dilambangkan dengan H_1 (Gujarati dan Porter, 2015: 146).

Dalam bahasa uji signifikansi, sebuah statistik dikatakan signifikan secara statistiknya berada di daerah kritis. Pada kasus ini, hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, pengujian dikatakan tidak signifikan secara statistik, jika nilai dari uji statistiknya berada di daerah penerimaan (Gujarati dan Porter, 2015:152).

1. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji t (Uji Koefisien Regresi secara Individual), Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Pernyataan hipotesis statistik parsial adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh dari Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh dari pengaruh dari Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan.

- b. Pengaruh variabel Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh dari Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh dari pengaruh dari Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Penanaman Modal Asing, Produk Domestik

Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan.

- c. Pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Penanaman Modal Asing Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh dari variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap variabel Tingkat Pengangguran pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan.

- d. Pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

$H_0 : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh dari variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto adalah konstan.

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh dari variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi bahwa variabel Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto adalah konstan.

Dengan kriteria penentuan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, maka adalah tolak H_0 .
- b. Jika nilai $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$, maka adalah tidak tolak H_0 .

2. Uji F Statistik (Uji Simultan)

Uji F (Uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat Prob (F-statistik). Apabila nilai $Prob (F\text{-statistik}) < 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka koefisien regresi secara keseluruhan signifikan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya.

Pernyataan hipotesis statistik secara simultan :

$H_0 : \beta_i = 0$, Tidak terdapat pengaruh dari Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia secara Simultan terhadap Tingkat

Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020.

H_1 : ada salah satu dari $\beta_i \neq 0$, Terdapat pengaruh dari Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatra tahun 2015 sampai 2020.

Dengan kriteria penentuan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 .
- b. Jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak tolak H_0 .

H. Koefisien Determinasi R-Squared (R^2)

Menurut Gujarati dan Porter (2015:94), koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya proporsi atau persentase variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Adapun nilai R^2 diformulasikan sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2015:97):

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

\hat{Y} : Y estimate atau estimasi regresi

\bar{Y} : nilai Y rata-rata

Dalam penelitian ini, nilai R^2 diperoleh melalui program *evIEWS* 8. Kriteria-kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu:

1. Bila $R^2 = 0$, artinya variasi dari Y (Tingkat Pengangguran Terbuka) tidak dapat diterangkan oleh X (Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia) sama sekali.
2. Bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y (Tingkat Pengangguran Terbuka) 100% dapat diterangkan oleh X (Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel Dependen. Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia merupakan variabel independen. Cakupan wilayah yang di gunakan pada penelitian ini merupakan sepuluh Provinsi yang ada di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai dengan 2020.

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Perkembangan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2005 : 249) (Nanga, 2005). Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan (Putong, 2009 : 256) (putong iskandar, 2009). Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Dalam ilmu kependudukan, orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja (Rahardja dan Manurung, 2008 : 376) (rahardja prathama, 2008). Dalam pembangunan ekonomi suatu negara terdapat berbagai macam masalah. Salah satu aspek yang sering menjadi permasalahan adalah kesempatan kerja, dimana tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lamban menyebabkan masalah pengangguran di negara

berkembang menjadi semakin serius. Jumlah angkatan kerja yang banyak sebenarnya bukan merupakan masalah yang besar apabila daya dukung di negara tersebut mendukung untuk memenuhi penyediaan kesempatan kerja (Arsyad, 2010 : 358) (arsyad Lincholin, 2010).

Tingkat pengangguran sebagai variabel pengikat dalam penelitian yang menggambarkan tingkat pengangguran di Pulau Sumatera kurun waktu tahun 2015 sampai 2020 menunjukkan tingkat pengangguran beberapa Provinsi masih tergolong tinggi diatas tingkat pengangguran nasional. Pulau Sumatera memiliki sepuluh Provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung.

Persentase tingkat pengangguran terendah dicapai pada tahun 2016 di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 2,60% termasuk pada tingkat pengangguran yang rendah. Pada tahun 2020 Tingkat Pengangguran di Kepulauan Riau merupakan yang tertinggi se-Pulau Sumatera selama kurun waktu 2015 sampai 2020 yaitu sebesar 10,34%. Berikut ini merupakan perkembangan Tingkat Pengangguran sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera yang disajikan dengan persentase tingkat pengangguran. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase tingkat pengangguran yang dilihat dari data Tingkat Pengangguran di Provinsi Pulau Sumatera dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang mengalami fluktuasi dari setiap provinsi dimana data diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 Provinsi yang memiliki tingkat pengangguran yang masih tinggi di atas angka tingkat pengangguran di Indonesia yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera

Barat, Riau dan Kepulauan Riau. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Persentase Tingkat Pengangguran Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020 (Persen)

| Provinsi | TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA | | | | | |
|-------------------------|------------------------------|------|------|------|------|-------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 9.93 | 7.57 | 6.57 | 6.36 | 6,17 | 6,59 |
| SUMATERA UTARA | 6.71 | 5.84 | 5.60 | 5.56 | 5,39 | 6,91 |
| SUMATERA BARAT | 6.89 | 5.09 | 5.58 | 5.55 | 5,38 | 6,88 |
| RIAU | 7.83 | 7.43 | 6.22 | 6.20 | 5,76 | 6,32 |
| JAMBI | 4.34 | 4.00 | 3.87 | 3.86 | 4,06 | 5,13 |
| SUMATERA SELATAN | 6.07 | 4.31 | 4.39 | 4.23 | 4,53 | 5,51 |
| BENGKULU | 4.91 | 3.30 | 3.74 | 3.51 | 3,26 | 4,07 |
| LAMPUNG | 5.14 | 4.62 | 4.33 | 4.06 | 4,03 | 4,67 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 6.29 | 2.60 | 3.78 | 3.65 | 3,58 | 5,25 |
| KEP. RIAU | 6.20 | 7.69 | 7.16 | 7.12 | 7,5 | 10,34 |

Sumber : BPS, 2015-2020. Tingkat Pengangguran Terbuka

2. Perkembangan Variabel Independen

a. Penanaman Modal Asing

Perkembangan penanaman modal asing atau disebut juga dengan investasi asing merupakan suatu kegiatan pemberian modal atau asset yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang berasal dari luar negeri (UU RI No. 25 Th 2007 Tentang Penanaman Modal). Perkembangan penanaman modal asing atau innvestasi tiap Provinsi yang ada di Indonesia selalu berbeda satu sama lainnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan sumberdaya yang ada di setiap Provinsi, karena pada dasar nya investor melakukan kegiatan investasi di Indonesia karena melihat potensi masing masing wilayah, semakin tinggi sumberdaya yang di miliki oleh setiap Provinsi atau wilayah yang ada di Indonesia maka akan semakin besar

minat investor melakukan kegiatan investasinya dalam rangka pemanfaatan sumberdaya untuk keberlangsungan perputaran ekonomi (Jamil & Hayati, 2020). Keberlangsungan penanaman modal yang terjadi di Provinsi yang ada di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan berikut merupakan data persebaran Penanaman Modal Asing yang ada di sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera :

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Penanaman Modal Asing sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020 (Juta)

| PROVINSI | INVESTASI | | | | | |
|----------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 21.2 | 134.5 | 23.2 | 71.2 | 137.5 | 51,10 |
| SUMATERA UTARA | 1246.1 | 1014.7 | 1514.9 | 1227.6 | 379.5 | 974,80 |
| SUMATERA BARAT | 57.1 | 79.3 | 194.4 | 180.8 | 157.1 | 125,60 |
| RIAU | 653.4 | 869.1 | 1061.1 | 1032.9 | 1034.0 | 1.078,00 |
| JAMBI | 107.7 | 61.0 | 76.8 | 101.9 | 54.6 | 27,00 |
| SUMATERA SELATAN | 645.8 | 2793.5 | 1182.9 | 1078.6 | 736.5 | 1543,8 |
| BENGKULU | 20.6 | 55.7 | 138.7 | 136.6 | 144.8 | 192,30 |
| LAMPUNG | 257.7 | 85.7 | 120.6 | 132.3 | 155.2 | 498,40 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 82.7 | 52.7 | 153.1 | 46.3 | 88.7 | 48,40 |
| KEP. RIAU | 640.4 | 519.1 | 1031.5 | 831.3 | 1363.4 | 1.649,40 |

Sumber : BPS, Penanaman Modal Asing 2015-2020

Pada table Perkembangan Penanaman Modal Asing 4.2 dalam kurun waktu 2015-2020 terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan penanaman modal yang dilakukan oleh orang asing, investasi terbesar terjadi pada Provinsi Sumatera Selatan di tahun 2016 dengan nilai investasi sebesar Rp.2793.5 (juta), namun di tahun berikutnya Provinsi Sumatera Selatan terjadi penurunanan investasi asing

dengan nilai investasi sebesar 1182,9 (juta\$) di tahun 2017. Dari kurun waktu 6 tahun yaitu tahun 2015-2020 Provinsi yang nilai Investasi asingnya kecil berada pada Provinsi Bengkulu dengan angka investasi sebesar 20,5 (juta\$) pada tahun 2015. Namun pada tahun tahun berikutnya Provinsi Bengkulu selalu mengalami kenaikan angka investasi asing.

b. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan dari suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah, maupun dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut) Todaro (2003: 43). Produk Domestik Regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (Tarigan, 2005 : 18) (tarigan robinson, 2005). PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau provinsi (Sukirno, 2014: 23) (Laksamana, 2016). Berikut ini adalah perkembangan produk domestik regional bruto pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2020 yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto pada sepuluh
Provinsi di Pulau Sumatera
Tahun 2015-2020 (Ribu Rupiah)

| PROVINSI | PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | | | | | |
|----------------------|--------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 22524.31 | 22835.29 | 23362.90 | 24013.81 | 24587,82 | 24100,30 |
| SUMATERA UTARA | 31637.41 | 32885.09 | 34183.58 | 35570.71 | 37048,04 | 36300,55 |
| SUMATERA BARAT | 27080.76 | 28164.93 | 29310.69 | 30470.63 | 31649,98 | 30817,56 |
| RIAU | 70769.78 | 70569.36 | 70755.18 | 70740.08 | 71086,67 | 68743,48 |
| JAMBI | 36753.52 | 37728.80 | 38849.52 | 40051.65 | 41147,56 | 40362,74 |
| SUMATERA SELATAN | 31549.30 | 32699.50 | 34059.71 | 35670.00 | 37243,07 | 36781,73 |
| BENGKULU | 20302.48 | 21039.84 | 21751.64 | 22498.43 | 23267,68 | 22941,55 |
| LAMPUNG | 24581.78 | 25568.57 | 26614.82 | 27742.03 | 28928,50 | 28201,05 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 33480.38 | 34132.87 | 34934.71 | 35764.82 | 36231,00 | 34727,73 |
| KEPULAUAN RIAU | 78625.43 | 80295.60 | 79757.93 | 81295.31 | 83070,63 | 78038,02 |

Sumber : BPS, PDRB 2015-2020

Pada Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan dari Produk Domestik Regional Bruto pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020 seluruh Provinsi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dilihat dari peningkatan PDRB dari tahun 2015 sampai 2020 PDRB tertinggi berada pada Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2019 dengan nilai ini sebesar Rp.8.307.630 (milyar). Sedangkan PDRB terendah berada pada Provinsi Bengkulu sebesar Rp.2.030.248 (milyar) pada tahun 2020.

c. Perkembangan Upah Minimum Provinsi

Upah minimum di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum. Definisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman.

Selanjutnya upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten dan Kota (UMK). Situasi perburuhan yang sifat dan dinamikanya semakin kompleks di Indonesia, mengharuskan pemerintah mengatur upah minimum. Dasar kebijakan upah minimum diatur dalam pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum, yaitu penetapan upah minimum didasarkan pada KHL dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum di Indonesia ditetapkan dengan dua maksud. Pertama, untuk meningkatkan standar hidup buruh. Kedua, upah minimum sebagai jaring pengaman (*safety net*) yang bertujuan untuk melindungi pekerja dengan upah rendah, Upah minimum dimaksudkan sebagai jaring pengaman karena banyaknya tenaga kerja tidak terampil dan lemahnya serikat buruh sehingga memiliki *bargaining power* yang rendah. Upah minimum di Indonesia pada awalnya ditetapkan dengan berdasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Upah minimum ditetapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup layak dimaksudkan untuk melindungi kesejahteraan pekerja. Hukum yang mengatur upah minimum dibayarkan oleh maikan kepada pekerja adalah sebuah sumber perdebatan yang berkelanjutan. Untuk para pengikutnya Upah adalah balas jasa yang diberikan perusahaan/organisasi kepada para pekerja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak, serta upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2006 : 161) (mankiw, 2006a). Berikut ini adalah perkembangan upah minimum provinsi di Pulau

Sumatera kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2020 yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Perkembangan Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020
(Rupiah)

| Provinsi | Upah Minimum Regional/Propinsi (Rupiah) | | | | | |
|----------------------|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 1.900.000 | 2.118.500 | 2.500.000 | 2.717.750 | 2.916.810 | 3.165.030 |
| SUMATERA UTARA | 1.625.000 | 1.811.875 | 1.961.354 | 2.132.188 | 2.499.422 | 2.499.422 |
| SUMATERA BARAT | 1.615.000 | 1.800.725 | 1.949.284 | 2.119.067 | 2.484.041 | 2.484.041 |
| RIAU | 1.878.000 | 2.095.000 | 2.534.673 | 2.755.443 | 2.888.563 | 2.888.563 |
| JAMBI | 1.710.000 | 1.906.650 | 2.358.454 | 2.563.875 | 2.630.161 | 2.630.161 |
| SUMATERA SELATAN | 1.974.346 | 2.206.000 | 2.266.722 | 2.464.154 | 3.043.111 | 3.043.111 |
| BENGKULU | 1.500.000 | 1.605.000 | 2.063.000 | 2.243.718 | 2.213.604 | 2.213.604 |
| LAMPUNG | 1.581.000 | 1.763.000 | 1.730.000 | 1.888.741 | 2.240.646 | 2.431.324 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 2.100.000 | 2.341.500 | 2.388.000 | 2.595.995 | 2.976.705 | 3.230.022 |
| KEP. RIAU | 1.954.000 | 2.178.710 | 1.908.447 | 2.074.673 | 2.769.683 | 3.005.383 |

Sumber: BPS, UMP 2015-2020

Pada Tabel 4.4 perkembangan upah minimum Provinsi di Pulau Sumatera kurun waktu 2015-2020 menunjukkan bahwa upah minimum provinsi Setiap tahunnya mengalami kenaikan, kecuali yang dialami oleh beberapa provinsi seperti Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Bengkulu karena pada tahun 2019 sampai 2020 tidak mengalami perubahan karena pada tahun tersebut tidak ada perubahan penetapan upah minimum provinsi. Dilihat dari Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2015 sampai 2020 bahwa Upah Minimum Provinsi tertinggi pada tahun 2020 yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp. 3.230.000 (Rupiah).

Sedangkan Upah Minimum Provinsi terendah pada tahun 2020 yaitu Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 2.213.604 (Rupiah).

d. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya, UNDP (*Human Development Report, 1995* :103). Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan seseorang (Saputra, 2011) (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Berikut ini merupakan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera kurun waktu 2012 sampai dengan 2020 yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera tahun
2015-2020 (Persen)

| PROVINSI | INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA | | | | | |
|-------------------------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 69.45 | 70.00 | 70.60 | 71.19 | 71.90 | 71,99 |
| SUMATERA UTARA | 69.51 | 70.00 | 70.57 | 71.18 | 71.74 | 71,77 |
| SUMATERA BARAT | 69.98 | 70.73 | 71.24 | 71.73 | 72.39 | 72,38 |
| RIAU | 70.84 | 71.20 | 71.79 | 72.44 | 73.00 | 72,71 |
| JAMBI | 68.89 | 69.62 | 69.99 | 70.65 | 71.26 | 71,29 |
| SUMATERA SELATAN | 67.46 | 68.24 | 68.86 | 69.39 | 70.02 | 70,01 |
| BENGKULU | 68.59 | 69.33 | 69.95 | 70.64 | 71.21 | 71,40 |
| LAMPUNG | 66.95 | 67.65 | 68.25 | 69.02 | 69.57 | 69,69 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 69.05 | 69.55 | 69.99 | 70.67 | 71.30 | 71,47 |
| KEPULAUAN RIAU | 73.75 | 73.99 | 74.45 | 74.84 | 75.48 | 75,59 |

Sumber: BPS, IPM 2015-2020

Pada Tabel 4.5 menunjukkan perkembangan dari Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera dari tahun 2015 sampai 2020 dalam setiap tahunnya indeks pembangunan manusia pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera selalu mengalami peningkatan. Nilai indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2020 berada pada Provinsi kepulauan Riau dengan nilai Presentasi Indeks Pembangunannya sebesar 75,59 % dan yang terendah berada pada Provinsi Lampung dengan nilai presentasi indeks pembangunan manusia sebesar 69,69% .

C. Hasil Analisis Model

Permodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya, pendekatan-pendekatan tersebut yaitu *Pooled Least Square / Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

1. Pemilihan Estimasi Model

Seperti dijelaskan sebelumnya, dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary / pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (Random Effect), pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah dengan melakukan uji chow untuk menentukan apakah metode *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel dan yang kedua dengan menggunakan Uji Hausman untuk menentukan apakah metode *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

a. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk mengestimasi data. Kriteria pengambilan keputusan pada uji chow yaitu, jika *Prob. Cross-section Chi Square* < *alpha* (5%) maka *Fixed Effect Model* yang dipilih, atau jika *Prob Cross-Section Chi Square* > *alpha* (5%) maka *Common Effect Model* yang dipilih. Hipotesis yang dibentuk uji chow adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis statistik:

$H_0 : P_{\text{value}} > \alpha$ Model *common effect*

$H_1 : P_{\text{value}} < \alpha$ Model *Fixed effect*.

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 8.956576 | (9,45) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 60.564258 | 9 | 0.0000 |

Sumber : Hasil pengolahan melalui eviews 8, lampiran

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas dengan taraf signifikansi sebesar alpha (0,05) dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.000 < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dan dianggap mempresentasikan karakteristik data adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan dipilih untuk mengestimasi data. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hausman yaitu, jika *Prob. Cross-section Random* $< \alpha$ (0,05%) maka *Fixed Effect Model* yang dipilih, atau jika *Prob.Cross-section Random* $> \alpha$ (0,05) maka *Random Effect Model* yang dipilih.

Uji hipotesis statistik:

$H_0 : p_{\text{value}} > \alpha$ Model *Random Effect*

$H_1 : p_{\text{value}} < \alpha$ Model *Fixed Effect*

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.835864 | 4 | 0.0021 |

Sumber : Hasil pengolahan melalui Eviews 8, lampiran

Berdasarkan hasil uji Hausman diatas, dengan taraf signifikansi sebesar alpha (0,05) dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.0021 < \alpha$ (0,05%), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dan dianggap mempresentasikan karakteristik data adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Hasil Estimasi Model

Estimasi hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Fixed Effect Model dengan Cross-section Weight. Metode tersebut pada data panel digunakan untuk mengatasi galat pada model yang berbeda saling berkorelasi (autokorelasi).

Tabel 4.8

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient |
|----------|-------------|
| C | 82.32164 |
| INV | -0.310302 |
| GRDP | -10.25253 |
| WAGE | 2.102201 |
| IHDI | 0.026025 |

Sumber : Hasil pengolahan melalui Eviews 8, lampiran

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas dapat dituliskan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut :

$$\text{UNEM}_{it} = 82.32164 - 0.310302\text{INV}_{it} - 10.25253\text{GRDP}_{it} + 2.102201\text{WAGE}_{it} + 0.026025\text{HDI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

UNEM = Tingkat Pengangguran Terbuka

INV = Penanaman Modal Asing

GRDP = Produk Domestik Regional Bruto

HDI = Indeks Pembangunan Manusia

WAGE = Upah Minimum Provinsi

ε = Error

i = Banyaknya Observasi (Cross-section)

t = Waktu

Dalam model regresi yang menggunakan Fixed Effect Model (FEM) yang menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Regional Bruto terdapat pengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, kemudian untuk Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera.

3. Hasil Estimasi Model Cross-section

Setelah didapat model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM), maka hasil regresi diperoleh koefisien pada tiap-tiap cross-section untuk setiap provinsi (*cross-section*) yang diteliti. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta pada masing-masing Provinsi yang diteliti oleh penulis. Adapun nilai-nilai dari setiap konstanta sebagai berikut :

Tabel 4.9**Nilai Intersep (Konstanta) pada tingkat Provinsi di Pulau Sumatera**

| Variabel | Koefesien (Ci) | Koefesien (C) | Ci+C |
|----------|----------------|---------------|-----------|
| ACEH | -3,480432 | 82.32164 | 78,841208 |
| BANGBEL | -2,435217 | 82.32164 | 79,886423 |
| BENGKULU | -7,002672 | 82.32164 | 75,318968 |
| JAMBI | -0,924508 | 82.32164 | 81,397132 |
| KEPRIAU | 10,518814 | 82.32164 | 92,840454 |
| LAMPUNG | -3,867645 | 82.32164 | 78,453995 |
| RIAU | 8,072650 | 82.32164 | 90,39429 |
| SUMBAR | -1,785441 | 82.32164 | 80,536199 |
| SUMSEL | -0,840938 | 82.32164 | 81,480702 |
| SUMUT | 0,578954 | 82.32164 | 82,900594 |

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel FEM Cross-section Weight dapat diketahui bahwa setiap Provinsi memiliki nilai konstanta yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa setiap Provinsi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap ketimpangan tingkat pengangguran di setiap Provinsi yang diteliti penulis dalam penelitian ini. Tentunya hasil konstanta masing-masing daerah yang diteliti (Ci) dijumlahkan dengan hasil konstanta umum (C) pada persamaan model panel dengan metode *Fixed Effect Model (FEM) Cross-section Weights* yang ada menghasilkan nilai konstanta kontribusi (Ci+C). Adapun persamaan model tiap daerah (*cross-section*) yang diteliti beserta penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh

$$\text{UNEM_ACEH} = 78.841208 - 0.310302\text{INV_ACEH} - 10.25253\text{GRDP_ACEH} + 2.102201\text{WAGE_ACEH} + 0.026025\text{HDI_ACEH}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami kenaikan sebesar 78,841208.

2. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bangka Belitung

$$\text{UNEM_BANGBEL} = 79,886423 - 0.310302\text{INV_BANGBEL} - 10.25253\text{GRDP_BANGBEL} + 2.102201\text{WAGE_BANGBEL} + 0.026025\text{HDI_BANGBEL}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 79,886423.

3. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bengkulu

$$\text{UNEM_BENGKULU} = 75,318968 - 0.310302\text{INV_BENGKULU} - 10.25253\text{GRDP_BENGKULU} + 2.102201\text{WAGE_BENGKULU} + 0.026025\text{HDI_BENGKULU}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran

terbuka sendiri pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 75,318968.

4. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi

$$\text{UNEM_JAMBI} = 81,397132 - 0.310302\text{INV_JAMBI} - 10.25253\text{GRDP_JAMBI} + 2.102201\text{WAGE_JAMBI} + 0.026025\text{HDI_JAMBI}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 81,397132.

5. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Riau

$$\text{UNEM_KEPRIAU} = 92,840454 - 0.310302\text{INV_KEPRIAU} - 10.25253\text{GRDP_KEPRIAU} + 2.102201\text{WAGE_KEPRIAU} + 0.026025\text{HDI_KEPRIAU}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 87,21741.

6. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung

$$\text{UNEM_LAMPUNG} = 78,453995 - 0.310302\text{INVLAMPUNG} - 10.25253\text{GRDP_LAMPUNG} + 2.102201\text{WAGE_LAMPUNG} + 0.026025\text{HDI_LAMPUNG}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta

upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 78,453995.

7. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau

$$\text{UNEM_RIAU} = 90,39429 - 0.310302\text{INV_RIAU} - 10.25253\text{GRDP_RIAU} + 2.102201\text{WAGE_RIAU} + 0.026025\text{HDI_RIAU}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 90,39429.

8. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat

$$\text{UNEM_SUMBAR} = 80,536199 - 0.310302\text{INV_SUMBAR} - 10.25253\text{GRDP_SUMBAR} + 2.102201\text{WAGE_SUMBAR} + 0.026025\text{HDI_SUMBAR}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 74,922998.

9. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera

Selatan

$$\text{UNEM_SUMSEL} = 81,40702 - 0.310302\text{INV_SUMSEL} - 10.25253\text{GRDP_SUMSEL} + 2.102201\text{WAGE_SUMSEL} + 0.026025\text{HDI_SUMSEL}$$

Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta

upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 81,480702.

10. Model analisis dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara

$$\text{UNEM_SUMUT} = 82.900594 - 0.310302\text{INV_SUMMUT} - 10.25253\text{GRDP_SUMUT} + 2.102201\text{WAGE_SUMUT} + 0.026025\text{HDI_SUMUT}$$

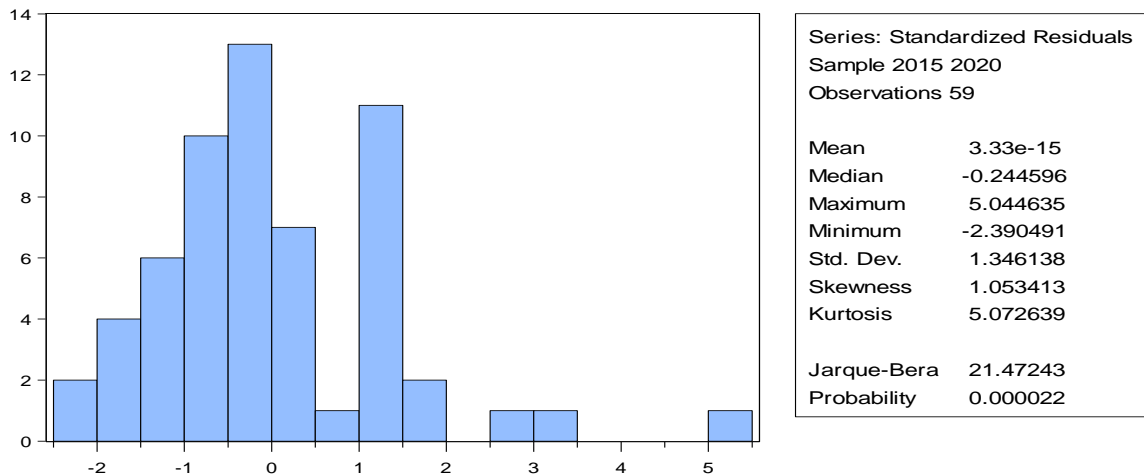
Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa ketika variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi bernilai konstanta maka variabel tingkat pengangguran terbuka pada periode 2015 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 82,900594.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Untuk menguji suatu data terdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik $JB\text{-Square} < Chi\text{-Square table}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal begitupun sebaliknya (Gujarati, 2015 : 406).

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil pengolahan Eviews 8

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 21,47243. Bila dibandingkan dengan nilai *Chi-Square Tabel* 72,15328612 artinya nilai $JB < Chi-Square Tabel$ $21,47243 < 72,15328612$ data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

E. Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik sebenarnya variabel independen tidak terjadi korelasi (Gujarati, 2015 : 408) (Gujarati N Damodar, 2015) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dilakukan uji korelasi antar variabel independen yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.10

Hasil Matriks Korelasi

| | LN_PMA | LN_PDRB | LN_UPH | IPM |
|---------|----------|----------|----------|----------|
| LN_PMA | 1.000000 | 0.584132 | 0.122794 | 0.322420 |
| LN_PDRB | 0.584132 | 1.000000 | 0.273448 | 0.543784 |
| LN_UPH | 0.122794 | 0.273448 | 1.000000 | 0.437971 |
| IPM | 0.322420 | 0.543784 | 0.437971 | 1.000000 |

Sumber : hasil pengolahan data melalui Eviews 8

Berdasarkan Gambar 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,80. Dengan ketentuan *correlation matriks* < 0,8 maka diantara variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, upah minimum provinsi serta indeks pembangunan manusia tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2015 : 408) (gujarati N damodar, 2015).

2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas, dalam pengamatan data panel dalam *eviews*, menggunakan metode *General Least Square (cross-section Weights)*.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan membandingkan *Chi-Square* table. Jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* table,

maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Artinya lolos uji heteroskedastisitas. Berikut adalah olahan data untuk pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan program *eviews 8*.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heterokedastisitas

| Jumlah data (n) | <i>R-Squared</i> | Jumlah variabel | <i>Chi-Square</i> hitung (n x <i>R-squared</i>) | <i>Chi-square Tabel</i> | Hasil |
|-----------------|------------------|-----------------|--|-------------------------|----------------------------------|
| 59 | 0,794416 | 5 | 46,870544 | 72,15328612 | Tidak Terjadi heterokedastisitas |

Sumber : hasil pengolahan data melalaui *eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* pada *output* regresi data panel FEM. Dapat dilihat pada *Chi-square hitung* < *chi-square tabel* atau $46,870544 < 72,15328612$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati dan Porter (2015:86) autokorelasi bias didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu seperti (data deret berkal) atau ruang (seperti data lintas-sektoral). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individual atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama periode berikutnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan

Chi Square Hitung dengan Chi Square Tabel, dimana angka Chi Square hitung didapat dari banyaknya jumlah data penelitian (n) dikali dengan nilai R-square. Bila nilai Chi Square Hitung lebih kecil dari nilai Chi Square Tabel maka lolos autokorelasi.

Tabel 4.12

Uji Autokorelasi

| R-Square | N | Chi Square Hitung | Chi Square Tabel |
|----------|----|-------------------|------------------|
| 0,794416 | 59 | 46,870544 | 72,15321612 |

Pada table 4.9 terlihat bahwa nilai Chi Square Hitung (72,15328612) lebih kecil dari nilai Chi Square Tabel (46,870544) maka kesimpulannya adalah tolak H_0 , tidak terdapat autokorelasi.

F. Hasil Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik merupakan pengujian terhadap hipotesis statistik yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau tidak menerima hipotesis statistik. Jika tidak menerima hipotesis nol atau H_0 maka penelitian yang dilakukan secara statistik keputusannya adalah berpengaruh dan jika tidak menolah hipotesis nol atau H_1 maka keputusan hasil penelitian tersebut secara statistik tidak berpengaruh

1. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 4.13

Hasil Uji t

| Variabel | t-statistik | t-tabel | Prob. | Hasil |
|---------------------------------------|-------------|----------|--------|---|
| Penanaman Modal Asing | -2.065086 | -2,00404 | 0.0447 | Tolak H ₀ , Signifikan |
| Produk Domestik Regional Bruto | -3,373442 | -2,00404 | 0.0015 | Tolak H ₀ , Signifikan |
| Upah Minimum | 2.004600 | 2,00404 | 0.0510 | Tolak H ₀ , Tidak Signifikan |
| Indek Pembangunan Manusia | 0.543038 | 2,00404 | 0.5898 | Terima H ₀ , Tidak Signifikan |

Sumber : hasil pengolahan data melalui Eviews 8

a. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

$$UNEM_{it} = 0.0004 + 0.0447 PMA_{it} + 0.0015 PDRB_{it} + 0.0510 UMP_{it} + 0.5898 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

H₀ : $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Sepuluh Provinsi di Pulau

Sumatera tahun 2012 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2012 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

Pengambilan keputusan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Dan apabila nilai probabilitasnya $< = (5\%)$, maka berpengaruh signifikan. Berdasarkan nilai estimasi nilai $t_{\text{statistik}}$ Penanaman Modal Asing lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $-2,065086 > -2,00404$ dengan nilai probabilitasnya $t_{\text{statistik}} \beta_1 (0.0447) < = (5\%=0,05)$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh dari penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan angka sebesar 4,47 % dan lebih kecil dari alpha yang sebesar 5% pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

b. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

$$UNEM_{it} = 0.0004 + 0.0447 PMA_{it} + 0.0015 PDRB_{it} + 0.0510 UMP_{it} + 0.5898 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka pada sepuluh Provinsi

di Pulau Sumatera tahun 2015 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

Pengambilan Keputusan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Dan apabila nilai probabilitasnya $\leq (5\%)$, maka berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil estimasi nilai t_{hitung} Produk Domestik Regional Bruto lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu sebesar $-3,373442 < -2,00404$ dengan nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} \beta_2 (0,0015) < (5\% = 0,05)$, Maka H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variable produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka yang mana memiliki angka pengaruh sebesar 0,15 % dan lebih kecil dari alpha yang besarnya 5% terhadap tingkat pengangguran pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

c. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

$$\text{UNEM}_{it} = 0,0004 + 0,0447 \text{PMA}_{it} + 0,0015 \text{PDRB}_{it} + 0,0510 \text{UMP}_{it} + 0,5898 \text{IPM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

$H_0 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

Pengambilan keputusan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Dan apabila nilai probabilitasnya $< = (5\%)$, maka berpengaruh signifikan. Berdasarkan nilai estimasi nilai $t_{\text{statistik}}$ jumlah penduduk lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2.004600 > 2,00404$ dengan nilai probabilitasnya $t_{\text{statistik}} \beta_3 (0.0497) < = (5\%)$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh namun tidak signifikan dari variabel upah minimum provinsi sebesar 5,10 % yang mana hasil ini menunjukkan pengaruh karena nilai t statistic lebih besar dari t table namun pengaruhnya tidak signifikan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 5% terhadap tingkat pengangguran terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

d. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

$$UNEM_{it} = 0.0004 + 0.0447 PMA_{it} + 0.0015 PDRB_{it} + 0.0510 UMP_{it} + 0.5898 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

$H_0 : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 – 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

Pengambilan keputusan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Dan apabila nilai probabilitasnya $\leq (5\%)$, maka berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil estimasi t_{hitung} Indeks Pembangunan Manusia $0.543038 < 2,00404$ dengan nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} \beta_4 (0.5898) > (5\% = 0,05)$, Maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang mana pengaruh indeks pembangunan manusia sendiri memiliki hasil yaitu 58,98 % yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai alpha pada penelitian ini yaitu sebesar 5 %. Dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

2. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis statistik simultan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan indeks pembangunan manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai 2020, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

Adapun hasil pengolahan data uji hipotesis statistik simultan sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Statistik F

| F-Statistik | F-Tabel | Prob. | Taraf signifikansi α | Hasil |
|--------------------|----------------|--------------|---|--------------------------|
| 13,37603 | 2,540 | 0.0004 | 0,05 | Tolak H_0 , signifikan |

Sumber : hasil pengolahan data melalui Eviews 8

Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 – 2020 yang menggunakan = 5% (0,05) dengan *degree of fredom for numerator*

($dfn = k-1 = 5 - 1 = 4$) dan *degree of freedom for numerator* ($dfd = n - k = 59 - 4 = 55$) maka diperoleh F-tabel sebesar 2,540, jika $F_{statistik} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 . Dari hasil regresi pengaruh produk domestik regional burto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk serta upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka diperoleh $F_{statistik}$ sebesar $13,37603 > F_{tabel}$ sebesar 2,540 dan nilai probabilitas $F_{statistik}$ $0.0004 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka karena nilai $F_{statistik}$ lebih besar dari nilai F_{tabel} , dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

G. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel dengan nyatanya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, maka akan semakin kecil pengaruh semua variabel independen Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera yang diteliti tahun 2015-2020.

Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen

Penanaman Modal Asing, Produk Domesti Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera yang diteliti periode tahun 2015-2020. Berikut adalah besarnya koefisien determinasi hasil pengolahan data.

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|-------------------------|------------------------|
| <i>R-squared</i> | <i>0.794416</i> |
|-------------------------|------------------------|

Sumber : hasil pengolahan data melalui Eviews 8

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15 diperoleh nilai R-squared (R^2) sebesar 0.794416 atau 79,44 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia) mampu menjelaskan perubahan dari Tingkat Pengangguran Terbuka, yaitu tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.794416 pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera yang diteliti periode tahun 2015 – 2020. Dapat juga dikatakan bahwa Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia, mempunyai pengaruh 79,44 persen terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan sisanya 20,56 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan kedalam model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada penelitian ini. Variabel Penanaman Modal Asing menunjukkan adanya pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera periode tahun 2015 sampai dengan 2020. Penanaman Modal Asing dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dibuktikan dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,065086 > -2,00404$ dengan probabilitasnya sebesar $0,0447 < \alpha (0,05)$. Kenyataan ini karena provinsi-provinsi di Pulau Sumatera angka Penanaman Modal Asingnya berbeda beda, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 yang memperlihatkan perbandingan antar Provinsi yang setiap tahun mengalami peningkatan dan dari 6 tahun data penelitian yang peneliti gunakan jumlah Penanaman Modal Asing tertinggi berada pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 dan dilihat dari data table diatas Penanaman Modal Asing terendah yaitu Provinsi Bengkulu tahun 2015, yang berpengaruh pada Tingkat Pengangguran di setiap daerah yang bisa dilihat dari data Tingkat Pengangguran yang mana setiap tahun setiap Provinsi selalu mengalami penurunan, yang mana artinya apabila Penanaman Modal Asing mengalami peningkatan maka angka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan pada setiap Provinsi yang ada di Pulau Sumatera periode tahun 2015 sampai 2020, karena dengan naiknya angka penanaman modal asing akan mengakibatkan menurunnya angka tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut.

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada penelitian ini. Variabel produk domestik regional bruto menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera periode tahun 2015 sampai dengan 2020. Produk domestik regional bruto dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2012 sampai 2020 dibuktikan dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-3,373442 > -2,00404$ dengan probabilitasnya sebesar $0.0015 < \alpha (0.05)$. Kenyataan ini karena provinsi-provinsi di Pulau Sumatera memiliki produk domestik regional bruto di setiap provinsi berbeda, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.3 yang memperlihatkan perbandingan antar Provinsi yang setiap tahun mengalami peningkatan dan dari 6 tahun data penelitian yang peneliti gunakan, jumlah PDRB tertinggi pada tahun 2015-2020 berada pada Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 dan PDRB terendah berada pada Provinsi Bengkulu tahun 2015 hal tersebut berpengaruh pada Tingkat Pengangguran di setiap daerah yang bisa dilihat dari data Tingkat Pengangguran yang mana setiap tahun setiap Provinsi selalu mengalami penurunan, artinya apabila produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka angka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan pada setiap Provinsi yang ada di Pulau Sumatera periode tahun 2015 sampai 2020, karena dengan naiknya angka produk domestik regional bruto akan mengakibatkan menurunnya angka tingkat pengangguran terbuka di daerah.

Dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tengko Sarimuda RB, Soekarnoto (2014) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dimana penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-3,37442 > -2,00404$ dengan probabilitas sebesar $0.0015 < \alpha (0.05 = 5\%)$.

Hasil ini sesuai dengan teori Hukum Okuns yang menyatakan bahwa bahwa apabila terjadi kenaikan PDRB disuatu daerah maka penyerapan tenaga kerja didaerah tersebut juga akan meningkat yang berdampak pada penurunan jumlah pengangguran.

3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Mankiw (2006) (mankiw, 2006b) Upah adalah balas jasa yang diberikan perusahaan/organisasi kepada para pekerja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak, serta upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Menurut Salvastore (2007) (Sataloff et al., n.d.) Gagalnya upah melakukan penyesuaian agar penawaran dan permintaan tenaga kerja sama. Jika kebijakan upah minimum diterapkan diatas tingkat keseimbangan maka terjadi kekurangan upah, dimana upah tidak akan bergerak menuju ke titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja karena adanya batas oleh Upah. Pada penelitian ini dilihat pada tabel 4.4 yang menampilkan adanya kenaikan Upah Minimum pada setiap Provinsi di Pulau Sumatera dari periode tahun 2015 sampai dengan periode 2020 yang

menjelaskan bahwa Upah Minimum di Pulau Sumatera dapat dilihat dari table 4.4 dimana Upah Minimum Provinsi tertinggi di Pulau Sumatera tahun 2020 berada pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan besaran Upah Rp.3.230.000. yang merupakan tertinggi diantara Provinsi lainnya, dan sedangkan Upah Minimum Provinsi terendah pada periode tahun 2020 yaitu Provinsi Bengkulu dengan besaran upah Rp.2.213.604. dapat dikatakan bahwa Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera memiliki perbedaan antar Provinsi dan setiap tahun mengalami kenaikan serta dilihat pada tabel 4.4 pada Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Bengkulu karena pada tahun 2019 sampai 2020 tidak mengalami perubahan karena pada tahun tersebut tidak ada perubahan penetapan upah minimum provinsi. dilihat dari hasil hipotesis Uji Statistik t (Parsial) dari pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka yang memiliki hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebesar $2.004600 > 2,00404$ dengan nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} \beta_3$ sebesar (0,0510) lebih kecil dari alpha 5% (0,05). yang berarti $(0,0510) > 0,05$ maka H_0 ditolak tidak signifikan.

Penelitian ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya Hasan Basri dkk (2019) Analisis Pengaruh Ump, Inflasi, Ipm, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jambi dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Todaro (2003) (todaro and smith, 2003), Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Melalui investasi pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Peningkatan produktivitas dapat mempengaruhi kesempatan kerja yaitu dengan adanya peningkatan produktivitas maka terjadi penurunan biaya produksi per unit barang. Penurunan biaya produksi per unit barang akan menurunkan harga per unit barang. Jika harga barang turun maka permintaan terhadap barang naik yang akan mendorong pengusaha untuk menambah permintaan tenaga kerja, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pada penelitian ini variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan tidak adanya pengaruh karena H_0 diterima dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan hasil yang dilihat pada output eviews yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0.543038 < 2,00404$ dengan probabilitas $t_{statistik}$ sebesar $0.5898 > \alpha$ ($5\% = 0,05$). Data Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda-beda dan selalu mengalami penurunan yang relatif rendah, dan Indeks Pembangunan Manusia terbesar di Pulau Sumatera berada pada Provinsi Riau dengan nilai presentasi IPM sebesar 75,59%. Provinsi yang lain memiliki

hasil data yang relatif sama antara provinsi satu dan yang lainnya yang dapat dilihat dari tabel 4.5.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis Zahra Bahasoan (2019) dalam penelitiannya dimana variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh dan Tidak Signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai dengan 2020 menggunakan *Eviews*. Maka dapat disimpulkan secara parsial dan simultan

Kesimpulan secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Variable Penanaman Modal Asing adanya pengaruh karena H_0 ditolak dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan hasil yang dilihat menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-2,065086 < 2,00404$ dengan probabilitas $t_{statistik}$ sebesar $0.0447 < \alpha (5\% = 0,05)$.
2. Variable Produk Domestik Regional Bruto hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tengko Sarimuda RB, Soekarnoto (2014) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dimana penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-3,373442 > -2,00404$ dengan probabilitas sebesar $0.0015 < \alpha (0.05 = 5\%)$.
3. Variable Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh positif dan Signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Yang dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-2.004600 > 2,00404$ dengan nilai probabilitas $t_{statistik} \beta_3$

sebesar (0,0510) lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Yang berarti (0,0510) > 0,05 maka H_0 ditolak namun tidak signifikan. Penelitian ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya Hasan Basri dkk (2019) Analisis Pengaruh Ump, Inflasi, Ipm, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jambi dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran..

4. Variable Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan tidak adanya pengaruh karena H_0 diterima dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan hasil yang dilihat menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0.543038 < 2,00404$ dengan probabilitas $t_{statistik}$ sebesar $0.5898 > \alpha$ (5%= 0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis Zahra Bahasoan (2019) dalam penelitiannya dimana variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh dan Tidak Signifikan.

Kesimpulan secara simultan adalah sebagai berikut :

1. Variable Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia terdapat pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan berguna untuk kepentingan teoritis dan praktis, adapun beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, sebagai berikut :

1. Bagi pengambil keputusan
 - a. Pemerintah seharusnya lebih meningkatkan total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di seluruh provinsi yang ada di Pulau Sumatera supaya investor asing tertarik untuk berinvestasi demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan menambah jumlah lapangan kerja demi menunjang untuk menekan angka pengangguran.
 - b. Pemerintah diharapkan lebih mengoptimalkan berbagai sektor yang ada dalam PDRB agar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Meningkatkan jumlah lapangan kerja berbentuk di provinsi agar menyerap tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran sehingga terlepas dari kemiskinan. Pemerintah harus mendukung dan mengembangkan perekonomian provinsi di Pulau Sumatera dengan potensi unggulan yaitu industri pengolahan, pariwisata perdagangan, hotel dan restoran, serta pertanian.
 - c. Pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor mulai dari kesehatan, pendidikan dan melakukan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan produktifitas masyarakat agar mendorong tingkat pengangguran itu sendiri.

- d. Pemerintah harus membuat kebijakan baru yang mana mengatur peraturan tentang Upah Minimum tiap daerah, agar memaksimalkan Upah Minimum untuk mengurangi angka Tingkat Pengangguran di setiap daerahnya.
2. Bagi akademisi
 - a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan pengembangan- pengembangan terhadap model maupun metode analisis, serta menambahkan variabel-variabel independen lain. Adapun variabel lain yang diduga berpengaruh dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yaitu Inflasi.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar dapat menggambarkan serta menginterpretasikan hasil penelitian yang lebih luas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DATA REGRESI

| TAHUN | PROV | UNP(Persen) | PMA(Juta \$) | PDRB(Ribu rupiah) | UPH(Rupiah) | IPM(Persen) |
|-------|----------|-------------|--------------|-------------------|-------------|-------------|
| 2015 | ACEH | 9,93 | 21,20 | 22524,31 | 1900000 | 69,45 |
| 2016 | ACEH | 7,57 | 134,50 | 22835,29 | 2118500 | 70,00 |
| 2017 | ACEH | 6,57 | 23,20 | 23362,90 | 2500000 | 70,60 |
| 2018 | ACEH | 6,36 | 71,21 | 24013,81 | 2717750 | 71,19 |
| 2019 | ACEH | 6,17 | 137,50 | 24587,82 | 2916810 | 71,90 |
| 2020 | ACEH | 6,59 | 51,10 | 24100,30 | 3165030 | 71,99 |
| 2015 | SUMUT | 6,71 | 1.246,10 | 31637,41 | 1625000 | 69,51 |
| 2016 | SUMUT | 5,84 | 1.014,70 | 32885,09 | 1811875 | 70,00 |
| 2017 | SUMUT | 5,60 | 1.514,90 | 34183,58 | 1961354 | 70,57 |
| 2018 | SUMUT | 5,56 | 1.227,61 | 35570,71 | 2132188 | 71,18 |
| 2019 | SUMUT | 5,39 | 379,50 | 37048,04 | 2303403 | 71,74 |
| 2020 | SUMUT | 6,91 | 974,80 | 36300,55 | 2499422 | 71,77 |
| 2015 | SUMBAR | 6,89 | 57,10 | 27080,76 | 1615000 | 69,98 |
| 2016 | SUMBAR | 5,09 | 79,30 | 28164,93 | 1800725 | 70,73 |
| 2017 | SUMBAR | 5,58 | 194,40 | 29310,69 | 1949284 | 71,24 |
| 2018 | SUMBAR | 5,55 | 180,80 | 30470,63 | 2119067 | 71,73 |
| 2019 | SUMBAR | 5,38 | 157,10 | 31649,98 | 2289228 | 72,39 |
| 2020 | SUMBAR | 6,88 | 125,60 | 30817,56 | 2484041 | 72,38 |
| 2015 | RIAU | 7,83 | 653,40 | 70769,78 | 1878000 | 70,84 |
| 2016 | RIAU | 7,43 | 869,10 | 70569,36 | 2095000 | 71,20 |
| 2017 | RIAU | 6,22 | 1.061,10 | 70755,18 | 2534673 | 71,79 |
| 2018 | RIAU | 6,20 | 1.032,88 | 70740,08 | 2755443 | 74,44 |
| 2019 | RIAU | 5,76 | 1.034,00 | 71086,67 | 2662025 | 73,00 |
| 2020 | RIAU | 6,32 | 1.078,00 | 68743,48 | 2888563 | 72,71 |
| 2015 | JAMBI | 4,34 | 107,70 | 36753,52 | 1710000 | 68,89 |
| 2016 | JAMBI | 4,00 | 61,00 | 37728,80 | 1906650 | 59,62 |
| 2017 | JAMBI | 3,87 | 76,80 | 38849,52 | 2358454 | 69,99 |
| 2018 | JAMBI | 3,86 | 101,87 | 40051,65 | 2563875 | 70,65 |
| 2019 | JAMBI | 4,06 | 54,60 | 41147,56 | 2423889 | 71,26 |
| 2020 | JAMBI | 5,13 | 27,00 | 40362,74 | 2630161 | 71,29 |
| 2015 | SUMSEL | 6,07 | 645,80 | 31549,30 | 1974346 | 67,74 |
| 2016 | SUMSEL | 4,31 | 2.793,50 | 32699,50 | 2206000 | 68,24 |
| 2017 | SUMSEL | 4,39 | 1.182,90 | 34059,71 | 2266722 | 68,86 |
| 2018 | SUMSEL | 4,23 | 1.078,55 | 35670,00 | 2464154 | 69,36 |
| 2019 | SUMSEL | 4,53 | 736,50 | 37243,07 | 2804453 | 70,02 |
| 2020 | SUMSEL | 5,51 | 1543,8 | 36781,73 | 3043111 | 70,01 |
| 2015 | BENGGULU | 4,91 | 20,60 | 20302,48 | 1500000 | 68,59 |

| | | | | | | |
|------|----------|-------|----------|----------|---------|-------|
| 2016 | BENGKULU | 3,30 | 55,70 | 21039,84 | 1605000 | 69,33 |
| 2017 | BENGKULU | 3,74 | 138,70 | 21751,64 | 2063000 | 69,95 |
| 2018 | BENGKULU | 3,51 | 136,61 | 22498,43 | 2243718 | 70,64 |
| 2019 | BENGKULU | 3,26 | 144,80 | 23267,68 | 2040000 | 71,21 |
| 2020 | BENGKULU | 4,07 | 192,30 | 22941,55 | 2213604 | 71,40 |
| 2015 | LAMPUNG | 5,14 | 257,70 | 24581,78 | 1581000 | 66,95 |
| 2016 | LAMPUNG | 4,62 | 85,70 | 25568,57 | 1763000 | 67,65 |
| 2017 | LAMPUNG | 4,33 | 120,60 | 26614,82 | 1730000 | 68,25 |
| 2018 | LAMPUNG | 4,06 | 132,29 | 27742,03 | 1888741 | 69,02 |
| 2019 | LAMPUNG | 4,03 | 155,20 | 28928,50 | 2240646 | 69,57 |
| 2020 | LAMPUNG | 4,67 | 498,40 | 28201,05 | 2431324 | 69,69 |
| 2015 | BANGBEL | 6,29 | 82,70 | 33480,38 | 2100000 | 69,05 |
| 2016 | BANGBEL | 2,60 | 52,70 | 34132,87 | 2341500 | 69,55 |
| 2017 | BANGBEL | 3,78 | 153,10 | 34934,71 | 2388000 | 69,99 |
| 2018 | BANGBEL | 3,65 | 46,28 | 35764,82 | 2595995 | 70,67 |
| 2019 | BANGBEL | 3,58 | 88,70 | 36231,00 | 2976705 | 71,30 |
| 2020 | BANGBEL | 5,25 | 48,40 | 34727,73 | 3230022 | 71,47 |
| 2015 | KEPRIAU | 6,20 | 640,40 | 78625,43 | 1954000 | 73,75 |
| 2016 | KEPRIAU | 7,69 | 519,10 | 80295,60 | 2178710 | 73,99 |
| 2017 | KEPRIAU | 7,16 | 1.031,50 | 79757,93 | 1908447 | 74,45 |
| 2018 | KEPRIAU | 7,12 | 831,25 | 81295,31 | 2074673 | 74,84 |
| 2019 | KEPRIAU | 7,50 | 1.363,40 | 83070,63 | 2769683 | 75,48 |
| 2020 | KEPRIAU | 10,34 | 1.649,40 | 78038,02 | 3005383 | 75,59 |

Keterangan :

Data lampiran 1 diatas merupakan data asli penelitian yang di ambil dari berbagai sumber, data asli ini tidak digunakan dalam proses regresi dikarenakan terjadi fluktuasi data berlebih yang menyebabkan tidak ada satupun nilai variabel dependen yang berpengaruh terhadap variabel independen , adapun data yang digunakan untuk proses Regresi adalah data yang sudah Logaritma Natural (ln) tertera pada Lampiran 2.

LAMPIRAN 2. DATA REGRESI (ln)

| TAHUN | PROV | UNP(Persen) | ln_PMA(persen) | ln_PDRB(persen) | ln_UPH(persen) | IPM(persen) |
|-------|-----------|-------------|----------------|-----------------|----------------|-------------|
| 2015 | ACEH | 9,93 | 3,05 | 10,02 | 14,46 | 69,45 |
| 2016 | ACEH | 7,57 | 4,90 | 10,04 | 14,57 | 70,00 |
| 2017 | ACEH | 6,57 | 3,14 | 10,06 | 14,73 | 70,60 |
| 2018 | ACEH | 6,36 | 4,27 | 10,09 | 14,82 | 71,19 |
| 2019 | ACEH | 6,17 | 4,92 | 10,11 | 14,89 | 71,90 |
| 2020 | ACEH | 6,59 | 3,93 | 10,09 | 14,97 | 71,99 |
| 2015 | SUMUT | 6,71 | 7,13 | 10,36 | 14,30 | 69,51 |
| 2016 | SUMUT | 5,84 | 6,92 | 10,40 | 14,41 | 70,00 |
| 2017 | SUMUT | 5,60 | 7,32 | 10,44 | 14,49 | 70,57 |
| 2018 | SUMUT | 5,56 | 7,11 | 10,48 | 14,57 | 71,18 |
| 2019 | SUMUT | 5,39 | 5,94 | 10,52 | 14,65 | 71,74 |
| 2020 | SUMUT | 6,91 | 6,88 | 10,50 | 14,73 | 71,77 |
| 2015 | SUMBAR | 6,89 | 4,04 | 10,21 | 14,29 | 69,98 |
| 2016 | SUMBAR | 5,09 | 4,37 | 10,25 | 14,40 | 70,73 |
| 2017 | SUMBAR | 5,58 | 5,27 | 10,29 | 14,48 | 71,24 |
| 2018 | SUMBAR | 5,55 | 5,20 | 10,32 | 14,57 | 71,73 |
| 2019 | SUMBAR | 5,38 | 5,06 | 10,36 | 14,64 | 72,39 |
| 2020 | SUMBAR | 6,88 | 4,83 | 10,34 | 14,73 | 72,38 |
| 2015 | RIAU | 7,83 | 6,48 | 11,17 | 14,45 | 70,84 |
| 2016 | RIAU | 7,43 | 6,77 | 11,16 | 14,56 | 71,20 |
| 2017 | RIAU | 6,22 | 6,97 | 11,17 | 14,75 | 71,79 |
| 2018 | RIAU | 6,20 | 6,94 | 11,17 | 14,83 | 74,44 |
| 2019 | RIAU | 5,76 | 6,94 | 11,17 | 14,79 | 73,00 |
| 2020 | RIAU | 6,32 | 6,98 | 11,14 | 14,88 | 72,71 |
| 2015 | JAMBI | 4,34 | 4,68 | 10,51 | 14,35 | 68,89 |
| 2016 | JAMBI | 4,00 | 4,11 | 10,54 | 14,46 | 59,62 |
| 2017 | JAMBI | 3,87 | 4,34 | 10,57 | 14,67 | 69,99 |
| 2018 | JAMBI | 3,86 | 4,62 | 10,60 | 14,76 | 70,65 |
| 2019 | JAMBI | 4,06 | 4,00 | 10,62 | 14,70 | 71,26 |
| 2020 | JAMBI | 5,13 | 3,30 | 10,61 | 14,78 | 71,29 |
| 2015 | SUMSEL | 6,07 | 6,47 | 10,36 | 14,50 | 67,74 |
| 2016 | SUMSEL | 4,31 | 7,94 | 10,40 | 14,61 | 68,24 |
| 2017 | SUMSEL | 4,39 | 7,08 | 10,44 | 14,63 | 68,86 |
| 2018 | SUMSEL | 4,23 | 6,98 | 10,48 | 14,72 | 69,36 |
| 2019 | SUMSEL | 4,53 | 6,60 | 10,53 | 14,85 | 70,02 |
| 2020 | SUMSEL | 5,51 | 7,34 | 10,51 | 14,93 | 70,01 |
| 2015 | BENGGKULU | 4,91 | 3,03 | 9,92 | 14,22 | 68,59 |
| 2016 | BENGGKULU | 3,30 | 4,02 | 9,95 | 14,29 | 69,33 |
| 2017 | BENGGKULU | 3,74 | 4,93 | 9,99 | 14,54 | 69,95 |
| 2018 | BENGGKULU | 3,51 | 4,92 | 10,02 | 14,62 | 70,64 |
| 2019 | BENGGKULU | 3,26 | 4,98 | 10,05 | 14,53 | 71,21 |

| | | | | | | |
|------|----------|-------|------|-------|-------|-------|
| 2020 | BENGKULU | 4,07 | 5,26 | 10,04 | 14,61 | 71,40 |
| 2015 | LAMPUNG | 5,14 | 5,55 | 10,11 | 14,27 | 66,95 |
| 2016 | LAMPUNG | 4,62 | 4,45 | 10,15 | 14,38 | 67,65 |
| 2017 | LAMPUNG | 4,33 | 4,79 | 10,19 | 14,36 | 68,25 |
| 2018 | LAMPUNG | 4,06 | 4,88 | 10,23 | 14,45 | 69,02 |
| 2019 | LAMPUNG | 4,03 | 5,04 | 10,27 | 14,62 | 69,57 |
| 2020 | LAMPUNG | 4,67 | 6,21 | 10,25 | 14,70 | 69,69 |
| 2015 | BANGBEL | 6,29 | 4,42 | 10,42 | 14,56 | 69,05 |
| 2016 | BANGBEL | 2,60 | 3,96 | 10,44 | 14,67 | 69,55 |
| 2017 | BANGBEL | 3,78 | 5,03 | 10,46 | 14,69 | 69,99 |
| 2018 | BANGBEL | 3,65 | 3,83 | 10,48 | 14,77 | 70,67 |
| 2019 | BANGBEL | 3,58 | 4,49 | 10,50 | 14,91 | 71,30 |
| 2020 | BANGBEL | 5,25 | 3,88 | 10,46 | 14,99 | 71,47 |
| 2015 | KEPRIAU | 6,20 | 6,46 | 11,27 | 14,49 | 73,75 |
| 2016 | KEPRIAU | 7,69 | 6,25 | 11,29 | 14,59 | 73,99 |
| 2017 | KEPRIAU | 7,16 | 6,94 | 11,29 | 14,46 | 74,45 |
| 2018 | KEPRIAU | 7,12 | 6,72 | 11,31 | 14,55 | 74,84 |
| 2019 | KEPRIAU | 7,50 | 7,22 | 11,33 | 14,83 | 75,48 |
| 2020 | KEPRIAU | 10,34 | 7,41 | 11,26 | 14,92 | 75,59 |

Lampiran 3. Hasil regresi

A.Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 8.956576 | (9,45) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 60.564258 | 9 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: UNP
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/21 Time: 14:28
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 59

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -1.564622 | 14.14527 | -0.110611 | 0.9123 |
| LN_PMA | 0.071481 | 0.167834 | 0.425905 | 0.6719 |
| LN_PDRB | 0.717207 | 0.627750 | 1.142503 | 0.2583 |
| LN_UPH | -1.364584 | 1.062795 | -1.283957 | 0.2046 |
| IPM | 0.270293 | 0.098101 | 2.755244 | 0.0080 |
| R-squared | 0.271836 | Mean dependent var | | 5.514576 |
| Adjusted R-squared | 0.217898 | S.D. dependent var | | 1.577521 |
| S.E. of regression | 1.395105 | Akaike info criterion | | 3.584754 |
| Sum squared resid | 105.1012 | Schwarz criterion | | 3.760817 |
| Log likelihood | -100.7503 | Hannan-Quinn criter. | | 3.653482 |
| F-statistic | 5.039788 | Durbin-Watson stat | | 0.789293 |
| Prob(F-statistic) | 0.001590 | | | |

B. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJIHAUSMAN
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.835864 | 4 | 0.0021 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| LN_PMA | -0.275951 | -0.057820 | 0.022437 | 0.1453 |
| LN_PDRB | -9.586976 | 1.326057 | 16.528936 | 0.0073 |
| LN_UPH | 1.230991 | -1.312899 | 0.793960 | 0.0043 |
| IPM | 0.015752 | 0.066731 | 0.001986 | 0.2526 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: UNP
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/21 Time: 14:41
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 59

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 88.60312 | 33.46416 | 2.647702 | 0.0111 |
| LN_PMA | -0.275951 | 0.241646 | -1.141966 | 0.2595 |
| LN_PDRB | -9.586976 | 4.155393 | -2.307116 | 0.0257 |
| LN_UPH | 1.230991 | 1.277614 | 0.963508 | 0.3404 |
| IPM | 0.015752 | 0.100160 | 0.157266 | 0.8757 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.739132 | Mean dependent var | 5.514576 |
| Adjusted R-squared | 0.663771 | S.D. dependent var | 1.577521 |
| S.E. of regression | 0.914730 | Akaike info criterion | 2.863326 |
| Sum squared resid | 37.65292 | Schwarz criterion | 3.356301 |
| Log likelihood | -70.46813 | Hannan-Quinn criter. | 3.055764 |
| F-statistic | 9.807792 | Durbin-Watson stat | 1.502860 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

B. Uji Etimasi model (FEM)

a) *No weight*

Dependent Variable: UNP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/07/21 Time: 13:37
Sample: 1 6
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (unbalanced) observations: 59

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 88.60312 | 33.46416 | 2.647702 | 0.0111 |
| LN_PMA? | -0.275951 | 0.241646 | -1.141966 | 0.2595 |
| LN_PDRB? | -9.586976 | 4.155393 | -2.307116 | 0.0257 |
| LN_UPH? | 1.230991 | 1.277614 | 0.963508 | 0.3404 |
| IPM? | 0.015752 | 0.100160 | 0.157266 | 0.8757 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _ACEH--C | -3.033659 | | | |
| _BANGBEL--C | -2.240932 | | | |
| _BENGKULU--C | -6.782403 | | | |
| _JAMBI--C | -0.944237 | | | |
| _KEPRIAU--C | 10.00788 | | | |
| _LAMPUNG--C | -3.807687 | | | |
| _RIAU--C | 7.683269 | | | |
| _SUMBAR--C | -1.699420 | | | |
| _SUMSEL--C | -0.801216 | | | |
| _SUMUT--C | 0.488008 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.739132 | Mean dependent var | 5.514576 | |
| Adjusted R-squared | 0.663771 | S.D. dependent var | 1.577521 | |
| S.E. of regression | 0.914730 | Akaike info criterion | 2.863326 | |
| Sum squared resid | 37.65292 | Schwarz criterion | 3.356301 | |
| Log likelihood | -70.46813 | Hannan-Quinn criter. | 3.055764 | |
| F-statistic | 9.807792 | Durbin-Watson stat | 1.449377 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Keterangan :

Hasil uji estimasi model (fem) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil yang menggunakan model cross-section weight karena pada hasil model no-weight besaran probabilitas variabel independennya melebihi $\alpha(0,05)$.

b) Cross-section weigh

Dependent Variable: UNP?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/07/21 Time: 13:37
 Sample: 1 6
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (unbalanced) observations: 59
 Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 82.32164 | 21.39437 | 3.847818 | 0.0004 |
| LN_PMA? | -0.310302 | 0.150261 | -2.065086 | 0.0447 |
| LN_PDRB? | -10.25253 | 3.039189 | -3.373442 | 0.0015 |
| LN_UPH? | 2.102201 | 1.048688 | 2.004600 | 0.0510 |
| IPM? | 0.026025 | 0.047924 | 0.543038 | 0.5898 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _ACEH--C | -3.480432 | | | |
| _BANGBEL--C | -2.435217 | | | |
| _BENGKULU--C | -7.002672 | | | |
| _JAMBI--C | -0.924508 | | | |
| _KEPRIAU--C | 10.51814 | | | |
| _LAMPUNG--C | -3.867645 | | | |
| _RIAU--C | 8.072650 | | | |
| _SUMBAR--C | -1.785441 | | | |
| _SUMSEL--C | -0.840938 | | | |
| _SUMUT--C | 0.578954 | | | |

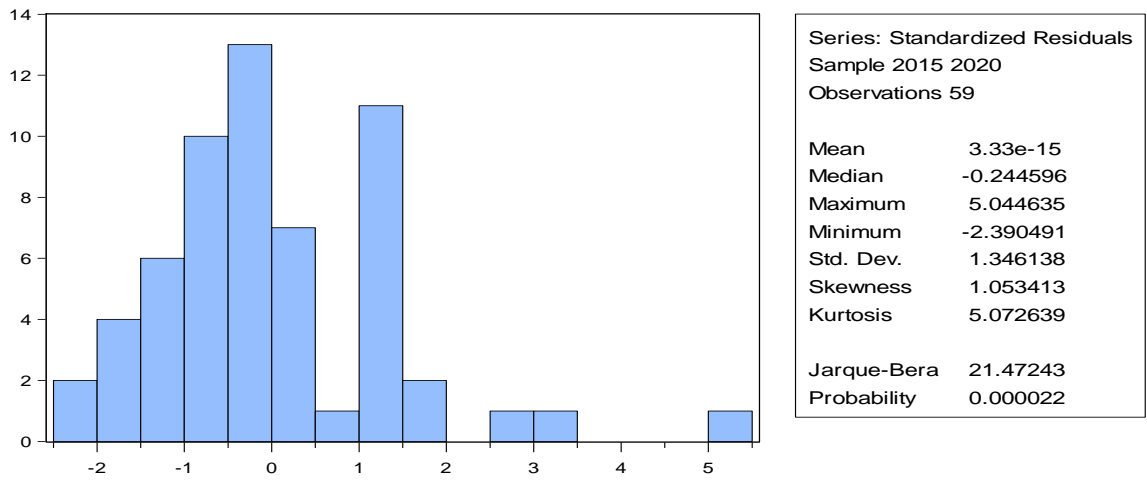
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.794416 | Mean dependent var | 6.860565 |
| Adjusted R-squared | 0.735025 | S.D. dependent var | 2.367515 |
| S.E. of regression | 0.893428 | Sum squared resid | 35.91958 |
| F-statistic | 13.37603 | Durbin-Watson stat | 1.616817 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.732984 | Mean dependent var | 5.514576 |
| Sum squared resid | 38.54035 | Durbin-Watson stat | 1.446535 |

e. Hasil Uji Normalitas



f. Uji Multikolinearitas

| | LN_PMA | LN_PDRB | LN_UPH | LN_IPM |
|---------|----------|----------|----------|----------|
| LN_PMA | 1.000000 | 0.584132 | 0.122794 | 0.322420 |
| LN_PDRB | 0.584132 | 1.000000 | 0.273448 | 0.543784 |
| LN_UPH | 0.122794 | 0.273448 | 1.000000 | 0.437971 |
| IPM | 0.322420 | 0.543784 | 0.437971 | 1.000000 |

LAMPIRAN 4, TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI t ($df = 1-40$)

| Df | 0,25 | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | 0,001 |
|----|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 0,50 | 0,20 | 0,10 | 0,050 | 0,02 | 0,010 | 0,002 |
| 41 | 0,68052 | 1,30254 | 1,68288 | 2,01954 | 2,42080 | 2,70118 | 3,30127 |
| 42 | 0,68038 | 1,30204 | 1,68195 | 2,01808 | 2,41847 | 2,69807 | 3,29595 |
| 43 | 0,68024 | 1,30155 | 1,68107 | 2,01669 | 2,41625 | 2,69510 | 3,29089 |
| 44 | 0,68011 | 1,30109 | 1,68023 | 2,01537 | 2,41413 | 2,69228 | 3,28607 |
| 45 | 0,67998 | 1,30065 | 1,67943 | 2,01410 | 2,41212 | 2,68959 | 3,28148 |
| 46 | 0,67986 | 1,30023 | 1,67866 | 2,01290 | 2,41019 | 2,68701 | 3,27710 |
| 47 | 0,67975 | 1,29982 | 1,67793 | 2,01174 | 2,40835 | 2,68456 | 3,27291 |
| 48 | 0,67964 | 1,29944 | 1,67722 | 2,01063 | 2,40658 | 2,68220 | 3,26891 |
| 49 | 0,67953 | 1,29907 | 1,67655 | 2,00958 | 2,40489 | 2,67995 | 3,26508 |
| 50 | 0,67943 | 1,29871 | 1,67591 | 2,00856 | 2,40327 | 2,67779 | 3,26141 |
| 51 | 0,67933 | 1,29837 | 1,67528 | 2,00758 | 2,40172 | 2,67572 | 3,25789 |
| 52 | 0,67924 | 1,29805 | 1,67469 | 2,00665 | 2,40022 | 2,67373 | 3,25451 |
| 53 | 0,67915 | 1,29773 | 1,67412 | 2,00575 | 2,39879 | 2,67182 | 3,25127 |
| 54 | 0,67906 | 1,29743 | 1,67356 | 2,00488 | 2,39741 | 2,66998 | 3,24815 |
| 55 | 0,67898 | 1,29713 | 1,67303 | 2,00404 | 2,39608 | 2,66822 | 3,24515 |
| 56 | 0,67890 | 1,29685 | 1,67252 | 2,00324 | 2,39480 | 2,66651 | 3,24226 |
| 57 | 0,67882 | 1,29658 | 1,67203 | 2,00247 | 2,39357 | 2,66487 | 3,23948 |
| 58 | 0,67874 | 1,29632 | 1,67155 | 2,00172 | 2,39238 | 2,66329 | 3,23680 |
| 59 | 0,67867 | 1,29607 | 1,67109 | 2,00100 | 2,39123 | 2,66176 | 3,23421 |
| 60 | 0,67860 | 1,29582 | 1,67065 | 2,00030 | 2,39012 | 2,66028 | 3,23171 |
| 61 | 0,67853 | 1,29558 | 1,67022 | 1,99962 | 2,38905 | 2,65886 | 3,22930 |
| 62 | 0,67847 | 1,29536 | 1,66980 | 1,99897 | 2,38801 | 2,65748 | 3,22696 |
| 63 | 0,67840 | 1,29513 | 1,66940 | 1,99834 | 2,38701 | 2,65615 | 3,22471 |
| 64 | 0,67834 | 1,29492 | 1,66901 | 1,99773 | 2,38604 | 2,65485 | 3,22253 |
| 65 | 0,67828 | 1,29471 | 1,66864 | 1,99714 | 2,38510 | 2,65360 | 3,22041 |
| 66 | 0,67823 | 1,29451 | 1,66827 | 1,99656 | 2,38419 | 2,65239 | 3,21837 |
| 67 | 0,67817 | 1,29432 | 1,66792 | 1,99601 | 2,38330 | 2,65122 | 3,21639 |
| 68 | 0,67811 | 1,29413 | 1,66757 | 1,99547 | 2,38245 | 2,65008 | 3,21446 |
| 69 | 0,67806 | 1,29394 | 1,66724 | 1,99495 | 2,38161 | 2,64898 | 3,21260 |
| 70 | 0,67801 | 1,29376 | 1,66691 | 1,99444 | 2,38081 | 2,64790 | 3,21079 |
| 71 | 0,67796 | 1,29359 | 1,66660 | 1,99394 | 2,38002 | 2,64686 | 3,20903 |
| 72 | 0,67791 | 1,29342 | 1,66629 | 1,99346 | 2,37926 | 2,64585 | 3,20733 |
| 73 | 0,67787 | 1,29326 | 1,66600 | 1,99300 | 2,37852 | 2,64487 | 3,20567 |
| 74 | 0,67782 | 1,29310 | 1,66571 | 1,99254 | 2,37780 | 2,64391 | 3,20406 |
| 75 | 0,67778 | 1,29294 | 1,66543 | 1,99210 | 2,37710 | 2,64298 | 3,20249 |
| 76 | 0,67773 | 1,29279 | 1,66515 | 1,99167 | 2,37642 | 2,64208 | 3,20096 |
| 77 | 0,67769 | 1,29264 | 1,66488 | 1,99125 | 2,37576 | 2,64120 | 3,19948 |
| 78 | 0,67765 | 1,29250 | 1,66462 | 1,99085 | 2,37511 | 2,64034 | 3,19804 |
| 79 | 0,67761 | 1,29236 | 1,66437 | 1,99045 | 2,37448 | 2,63950 | 3,19663 |
| 80 | 0,67757 | 1,29222 | 1,66412 | 1,99006 | 2,37387 | 2,63869 | 3,19526 |

LAMPIRAN 6, TABEL UJI f

| $\alpha =$ 0,05 | $df_1=(k-1)$ | | | | | | | |
|---------------------------|--------------|----------|----------|--------------|----------|----------|----------|----------|
| $df_2=(n$ $-k-1)$ | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 30 | 4.171 | 3.316 | 2.922 | 2.690 | 2.534 | 2.421 | 2.334 | 2.266 |
| 31 | 4.160 | 3.305 | 2.911 | 2.679 | 2.523 | 2.409 | 2.323 | 2.255 |
| 32 | 4.149 | 3.295 | 2.901 | 2.668 | 2.512 | 2.399 | 2.313 | 2.244 |
| 33 | 4.139 | 3.285 | 2.892 | 2.659 | 2.503 | 2.389 | 2.303 | 2.235 |
| 34 | 4.130 | 3.276 | 2.883 | 2.650 | 2.494 | 2.380 | 2.294 | 2.225 |
| 35 | 4.121 | 3.267 | 2.874 | 2.641 | 2.485 | 2.372 | 2.285 | 2.217 |
| 36 | 4.113 | 3.259 | 2.866 | 2.634 | 2.477 | 2.364 | 2.277 | 2.209 |
| 37 | 4.105 | 3.252 | 2.859 | 2.626 | 2.470 | 2.356 | 2.270 | 2.201 |
| 38 | 4.098 | 3.245 | 2.852 | 2.619 | 2.463 | 2.349 | 2.262 | 2.194 |
| 39 | 4.091 | 3.238 | 2.845 | 2.612 | 2.456 | 2.342 | 2.255 | 2.187 |
| 40 | 4.085 | 3.232 | 2.839 | 2.606 | 2.449 | 2.336 | 2.249 | 2.180 |
| 41 | 4.079 | 3.226 | 2.833 | 2.600 | 2.443 | 2.330 | 2.243 | 2.174 |
| 42 | 4.073 | 3.220 | 2.827 | 2.594 | 2.438 | 2.324 | 2.237 | 2.168 |
| 43 | 4.067 | 3.214 | 2.822 | 2.589 | 2.432 | 2.318 | 2.232 | 2.163 |
| 44 | 4.062 | 3.209 | 2.816 | 2.584 | 2.427 | 2.313 | 2.226 | 2.157 |
| 45 | 4.057 | 3.204 | 2.812 | 2.579 | 2.422 | 2.308 | 2.221 | 2.152 |
| 46 | 4.052 | 3.200 | 2.807 | 2.574 | 2.417 | 2.304 | 2.216 | 2.147 |
| 47 | 4.047 | 3.195 | 2.802 | 2.570 | 2.413 | 2.299 | 2.212 | 2.143 |
| 48 | 4.043 | 3.191 | 2.798 | 2.565 | 2.409 | 2.295 | 2.207 | 2.138 |
| 49 | 4.038 | 3.187 | 2.794 | 2.561 | 2.404 | 2.290 | 2.203 | 2.134 |
| 50 | 4.034 | 3.183 | 2.790 | 2.557 | 2.400 | 2.286 | 2.199 | 2.130 |
| 51 | 4.030 | 3.179 | 2.786 | 2.553 | 2.397 | 2.283 | 2.195 | 2.126 |
| 52 | 4.027 | 3.175 | 2.783 | 2.550 | 2.393 | 2.279 | 2.192 | 2.122 |
| 53 | 4.023 | 3.172 | 2.779 | 2.546 | 2.389 | 2.275 | 2.188 | 2.119 |
| 54 | 4.020 | 3.168 | 2.776 | 2.543 | 2.386 | 2.272 | 2.185 | 2.115 |
| 55 | 4.016 | 3.165 | 2.773 | 2.540 | 2.383 | 2.269 | 2.181 | 2.112 |
| 56 | 4.013 | 3.162 | 2.769 | 2.537 | 2.380 | 2.266 | 2.178 | 2.109 |
| 57 | 4.010 | 3.159 | 2.766 | 2.534 | 2.377 | 2.263 | 2.175 | 2.106 |
| 58 | 4.007 | 3.156 | 2.764 | 2.531 | 2.374 | 2.260 | 2.172 | 2.103 |
| 59 | 4.004 | 3.153 | 2.761 | 2.528 | 2.371 | 2.257 | 2.169 | 2.100 |

| | | | | | | | | |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 60 | 4.001 | 3.150 | 2.758 | 2.525 | 2.368 | 2.254 | 2.167 | 2.097 |
| 61 | 3.998 | 3.148 | 2.755 | 2.523 | 2.366 | 2.251 | 2.164 | 2.094 |
| 62 | 3.996 | 3.145 | 2.753 | 2.520 | 2.363 | 2.249 | 2.161 | 2.092 |
| 63 | 3.993 | 3.143 | 2.751 | 2.518 | 2.361 | 2.246 | 2.159 | 2.089 |
| 64 | 3.991 | 3.140 | 2.748 | 2.515 | 2.358 | 2.244 | 2.156 | 2.087 |
| 65 | 3.989 | 3.138 | 2.746 | 2.513 | 2.356 | 2.242 | 2.154 | 2.084 |
| 66 | 3.986 | 3.136 | 2.744 | 2.511 | 2.354 | 2.239 | 2.152 | 2.082 |
| 67 | 3.984 | 3.134 | 2.742 | 2.509 | 2.352 | 2.237 | 2.150 | 2.080 |
| 68 | 3.982 | 3.132 | 2.740 | 2.507 | 2.350 | 2.235 | 2.148 | 2.078 |
| 69 | 3.980 | 3.130 | 2.737 | 2.505 | 2.348 | 2.233 | 2.145 | 2.076 |
| 70 | 3.978 | 3.128 | 2.736 | 2.503 | 2.346 | 2.231 | 2.143 | 2.074 |
| 71 | 3.976 | 3.126 | 2.734 | 2.501 | 2.344 | 2.229 | 2.142 | 2.072 |
| 72 | 3.974 | 3.124 | 2.732 | 2.499 | 2.342 | 2.227 | 2.140 | 2.070 |
| 73 | 3.972 | 3.122 | 2.730 | 2.497 | 2.340 | 2.226 | 2.138 | 2.068 |
| 74 | 3.970 | 3.120 | 2.728 | 2.495 | 2.338 | 2.224 | 2.136 | 2.066 |
| 75 | 3.968 | 3.119 | 2.727 | 2.494 | 2.337 | 2.222 | 2.134 | 2.064 |
| 76 | 3.967 | 3.117 | 2.725 | 2.492 | 2.335 | 2.220 | 2.133 | 2.063 |
| 77 | 3.965 | 3.115 | 2.723 | 2.490 | 2.333 | 2.219 | 2.131 | 2.061 |
| 78 | 3.963 | 3.114 | 2.722 | 2.489 | 2.332 | 2.217 | 2.129 | 2.059 |
| 79 | 3.962 | 3.112 | 2.720 | 2.487 | 2.330 | 2.216 | 2.128 | 2.058 |
| 80 | 3.960 | 3.111 | 2.719 | 2.486 | 2.329 | 2.214 | 2.126 | 2.056 |

LAMPIRAN 7, TABEL CHI-SQUARE

| Pr df | 0, | 0,1 | 0,0 | 0,010 | 0,005 | 0,001 |
|----------|-----------|-----------|------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 25 | 0 | 5 | | | |
| 51 | 57,40118 | 64,29540 | 68,66929 | 77,38596 | 80,74666 | 87,96798 |
| 52 | 58,46809 | 65,42241 | 69,83216 | 78,61576 | 82,00083 | 89,27215 |
| 53 | 59,53435 | 66,54820 | 70,99345 | 79,84334 | 83,25255 | 90,57341 |
| 54 | 60,59998 | 67,67279 | 72,15322 | 81,06877 | 84,50190 | 91,87185 |
| 55 | 61,66500 | 68,79621 | 73,31149 | 82,29212 | 85,74895 | 93,16753 |
| 56 | 62,72942 | 69,91851 | 74,46832 | 83,51343 | 86,99376 | 94,46054 |
| 57 | 63,79326 | 71,03971 | 75,62375 | 84,73277 | 88,23638 | 95,75095 |
| 58 | 64,85654 | 72,15984 | 76,77780 | 85,95018 | 89,47687 | 97,03883 |
| 59 | 65,91927 | 73,27893 | 77,93052 | 87,16571 | 90,71529 | 98,32423 |
| 60 | 66,98146 | 74,39701 | 79,08194 | 88,37942 | 91,95170 | 99,60723 |
| 61 | 68,04313 | 75,51409 | 80,23210 | 89,59134 | 93,18614 | 100,88789 |
| 62 | 69,10429 | 76,63021 | 81,38102 | 90,80153 | 94,41865 | 102,16625 |
| 63 | 70,16496 | 77,74538 | 82,52873 | 92,01002 | 95,64930 | 103,44238 |
| 64 | 71,22514 | 78,85964 | 83,67526 | 93,21686 | 96,87811 | 104,71633 |
| 65 | 72,28485 | 79,97300 | 84,82065 | 94,42208 | 98,10514 | 105,98814 |
| 66 | 73,34409 | 81,08549 | 85,96491 | 95,62572 | 99,33043 | 107,25788 |
| 67 | 74,40289 | 82,19711 | 87,10807 | 96,82782 | 100,55401 | 108,52558 |
| 68 | 75,46124 | 83,30790 | 88,25016 | 98,02840 | 101,77592 | 109,79130 |
| 69 | 76,51916 | 84,41787 | 89,39121 | 99,22752 | 102,99621 | 111,05507 |
| 70 | 77,57666 | 85,52704 | 90,53123 | 100,42518 | 104,21490 | 112,31693 |
| 71 | 78,63374 | 86,63543 | 91,67024 | 101,62144 | 105,43203 | 113,57694 |
| 72 | 79,69042 | 87,74305 | 92,80827 | 102,81631 | 106,64763 | 114,83512 |
| 73 | 80,74670 | 88,84992 | 93,94534 | 104,00983 | 107,86174 | 116,09151 |
| 74 | 81,80260 | 89,95605 | 95,08147 | 105,20203 | 109,07438 | 117,34616 |
| 75 | 82,85812 | 91,06146 | 96,21667 | 106,39292 | 110,28558 | 118,59909 |
| 76 | 83,91326 | 92,16617 | 97,35097 | 107,58254 | 111,49538 | 119,85035 |
| 77 | 84,96804 | 93,27018 | 98,48438 | 108,77092 | 112,70380 | 121,09996 |
| 78 | 86,02246 | 94,37352 | 99,61693 | 109,95807 | 113,91087 | 122,34795 |
| 79 | 87,07653 | 95,47619 | 100,74862 | 111,14402 | 115,11661 | 123,59437 |
| 80 | 88,13026 | 96,57820 | 101,87947 | 112,32879 | 116,32106 | 124,83922 |
| 81 | 89,18365 | 97,67958 | 103,00951 | 113,51241 | 117,52422 | 126,08256 |
| 82 | 90,23670 | 98,78033 | 104,13874 | 114,69489 | 118,72613 | 127,32440 |
| 83 | 91,28944 | 99,88046 | 105,26718 | 115,87627 | 119,92682 | 128,56477 |
| 84 | 92,34185 | 100,97999 | 106,39484 | 117,05654 | 121,12629 | 129,80369 |
| 85 | 93,39395 | 102,07892 | 107,52174 | 118,23575 | 122,32458 | 131,04120 |
| 86 | 94,44574 | 103,17726 | 108,64789 | 119,41390 | 123,52170 | 132,27732 |
| 87 | 95,49723 | 104,27504 | 109,77331 | 120,59101 | 124,71768 | 133,51207 |
| 88 | 96,54842 | 105,37225 | 110,89800 | 121,76711 | 125,91254 | 134,74548 |
| 89 | 97,59932 | 106,46890 | 112,02199 | 122,94221 | 127,10628 | 135,97757 |
| 90 | 98,64993 | 107,56501 | 113,14527 | 124,11632 | 128,29894 | 137,20835 |
| 91 | 99,70026 | 108,66058 | 114,26787 | 125,28946 | 129,49053 | 138,43786 |
| 92 | 100,75031 | 109,75563 | 115,38979 | 126,46166 | 130,68107 | 139,66612 |

| | | | | | | |
|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 93 | 101,80009 | 110,85015 | 116,51105 | 127,63291 | 131,87058 | 140,89313 |
| 94 | 102,84960 | 111,94417 | 117,63165 | 128,80325 | 133,05906 | 142,11894 |
| 95 | 103,89884 | 113,03769 | 118,75161 | 129,97268 | 134,24655 | 143,34354 |
| 96 | 104,94783 | 114,13071 | 119,87094 | 131,14122 | 135,43305 | 144,56697 |
| 97 | 105,99656 | 115,22324 | 120,98964 | 132,30888 | 136,61858 | 145,78923 |
| 98 | 107,04503 | 116,31530 | 122,10773 | 133,47567 | 137,80315 | 147,01036 |
| 99 | 108,09326 | 117,40688 | 123,22522 | 134,64162 | 138,98678 | 148,23036 |
| 100 | 109,14124 | 118,49800 | 124,34211 | 135,80672 | 140,16949 | 149,44925 |

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, F. (2011). ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA 1980-2007.
- Amalia, N. (2015). PEMBANGUNAN MANUSIA INDEKS, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI PROVINSI PAPUA, . 2010-2015.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basri, H., Mayesti, I., & Nurdin. (2019). ANALISIS PENGARUH UMP, INFLASI, IPM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI JAMBI. *JURNAL DEVELOPMENT*, 7 (1), 8-14.
- Deliarnov. (2005). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gudjarati, D., & Porter, D. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba.
- gujarati, d. n., & porter, d. c. (2015). *dasar-dasar ekonometrika* (5 ed., Vol. 2). jakarta: salemba empat.
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KABUPATEN DAN KOTAPROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2 (1).
- Irpan, M., Saad, R. M., Md Nor, A. H., Halim, A., & Ibrahim, N. (2016). IMPACT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON THE UNEMPLOYMENT RATE IN MALAYSIA. *ScieTech*, 1-11.
- Kemenkeu. (2007). *UU RI No 25 Tahun Penanaan Modal Asing*. jakarta: Kementrian Keuangan.
- Krokeme, E. T., Markjackson, O., Dumani, Timipere, N., & Johnny. (2018). Dampak Investasi Asing Langsung di Tingkat pengangguran di Nigeria (1980-2015).
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Riset Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Kuswantoro, E., & Suprpto, Y. K. (2015). PEMODELAN TINGKAT ANGKATAN KERJA DENGAN ALGORITMA K-MEANS. *Jurnal Ilmiah NERO* , 2 (1).
- Laksamana, R. (2016). PENGARUH PDRB TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura* , 5.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 19 (2).
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). KAJIAN INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA DAN KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* , 21 (1), 62-72.
- Mahihody, A. Y., Engka, D. S., & Luntungan, A. Y. (2018). PENGARUH UPAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 18 (03).
- Mankiw N, G. (2006). *Makro Ekonomi Terjemahan Fitria Liza*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw N, G. (2012). *Pengantar ekonomi Makro*. Jakarta: Salmeba.
- Marwan, & Arizal, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *EcoGen* , 2 (3).
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurkholis, M. (2014). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA.
- Payaman J, S. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFEUI.
- Prasaja, M. H. (2013). PENGARUH INVESTASI ASING, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 1980-2011. *EDAJ* , 2 (3).
- Prathama, R., & Mandala, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFEUI.
- Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2019). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PDRB

TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
PROVINSI JAWA TENGAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF
ECONOMICS*, 1 (1).

- Putong, I. (2010). *Pengantar Mikkrodan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JESP*, 8 (5).
- Sirait, N., & Marhaeni, A. A. (2013). ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (2).
- Soekarnoto, T. S. (2014). PENGARUH PDRB, UMK, INFLASI DAN IVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KBUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR. *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 2007-2011.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT raja Grasindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahyuti. (2006). *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: PT.Bina Rena Pariwara.
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M., & Stephen C, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- umar, h. (2004). *metodelogi penelitian*. jakarta: Raja Grafindo.
- UNDP. (1995). *The State Of Human Development*. Newyork.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Ekonisia FEUII.